

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA
NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**OLEH:
IMAM BAEHAQI
NIM. 1717102015**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Imam Baehaqi
NIM : 1717102015
Jenjang : S-1
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip bersumber dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan secara jelas baik pengarang maupun sumbernya dengan berdasar norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan merupakan hasil karya sendiri atau adanya sebuah pelanggaran secara akademik, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya sandang dan peraturan lain yang berlaku secara hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik mungkin tanpa paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, Rabu 09 Juni 2021

Penulis,



Imam Baehaqi

NIM. 1717102015

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI
 TERAWAN” DI TV TRANS 7**

yang disusun oleh saudara : **Imam Baehaqi**, NIM. 1717102015, Program Studi **Komunikasi
 Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah
 diujikan pada tanggal : **08 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
 memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekertaris Sidang/Penguji 2

Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum
 NIP 19661007 200003 1 002

Turhamun, M.S.I
 NIP 19870202 201903 1 011

Penguji Utama,

Dr. Umi Halwati
 NIP 19840819 201101 2 011

Mengesahkan,

Tanggal, 12 Juli 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
 NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Imam Baehaqi
NIM : 1717102015
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Analisis Wacana Kritis Terhadap Episode “Mata
Najwa Menanti Terawan” Di Tv Trans 7**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Rabu 09 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum

NIP. 196610072000031002

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7

IMAM BAEHAQI

1717102015

ABSTRAK

Polemik Covid-19 di Indonesia belum juga membaik dan tidak henti-hentinya menyita perhatian publik. Menteri Kesehatan sebagai pintu gerbang utama dalam masalah ini memilih mengasingkan diri dari publik. Undangan akan kehadiran Menteri terus dilakukan namun Menteri Kesehatan memilih untuk tidak menghadiri undangan tersebut. Hal ini membuat media Trans 7 terkhusus Mata Najwa membuat tayangan dengan kursi kosong. Ini merupakan cara baru dalam pembentukan wacana dan bagian dari kritik atas pengasingan diri dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Kursi kosong dalam acara tersebut sebagai gambaran akan pasifnya Menteri Kesehatan.

Penelitian ini diarahkan pada “Bagaimana wacana episode Mata Najwa menanti Terawan di TV trans 7”. Dalam analisis ini Teun A van Dijk membagi menjadi 3 unsur. Analisis teks, mengarahkan pada bagaimana teks dilakukan. Analisis kognisi sosial, mengarahkan pada kesadaran wartawan dalam pembentukan teks dan analisis sosial atau konteks sosial mengarahkan pada wacana diproduksi dalam masyarakat.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Mata Najwa dalam episode “Mata Najwa Menanti Terawan” wacana dibentuk bahwasanya desakan akan mundurnya Menteri Terawan hal ini didasari pada undangan yang tak kunjung terbalas dan respon pemerintah yang pasif dalam penanganan Covid-19, hal ini diperkuat dengan program Mata Najwa dan Najwa Shihab sebagai program unggulan dan Najwa Shihab sebagai publik figur yang terkenal membuat apa yang dibuat mendapatkan panggung di mata publik.

Kata kunci : Analisis Wacana, Mata Najwa dan Kursi Kosong.

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF THE EPISODE “ MATA
NAJWA WAITING FOR THE TERAWAN” ON TV TRANS 7**

IMAM BAEHAQI

1717102015

ABSTRAC

The Covid-19 polemic in Indonesia has not improved and continues to attract public attention. The Minister of Health as the main gate in this matter chose to isolate himself from the public. Invitations to the Minister’s presence continued, but the Minister of Health chose not to attend the invitation. The thing that made Trans 7 media especially Mata Najwa make impressions with empty seats. This is a new way of shaping discourse and part of the critique of the exile from the Minister of Health of the Republic of Indonesia. empty seats in the even as an illustration of the passiveness of the Minister of Health.

This research is directed at “how about the episode of Mata Najwa waiting for Terawan on TV Trans 7”. In this analysis, Teun A. Van Dijk divides into 3 elements. Text analysis, leading to how the text is done. analysis of social cognition, leads to journalist’s awareness in the formation of text and social analysis or social context leads to discourse produced in society.

This study found that Mata Najwa in the episode “Mata Najwa Waiting for Terawan” the discourse was based formed that the insistence on the resignation of Minister Terawan was based on an unanswered invitation and the government’s passive response in handling Covid-19, this was reinforced by the program Mata Najwa program. And Najwa Shihab as the flagship program and Najwa Shihab as a public figure who is famous for making what is made to get a stage in the eyes of the public.

Keyword : discourse analysis, Mata Najwa and empty seats.

“Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari dan Muslim)¹

LAIN PURWOKERTO

¹ Imam Nawawi, *Hadis Arba'in Nawawiyah*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2019), hlm. 17-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT karena atas karunia dan kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan rasa terimakasih yang mendalam penulis ucapkan juga kepada :

Orangtua penulis yang selalu ada dalam berbagai hal, mulai dari doa, dukungan, finansial dan ketetapan mendukung penulis kuliah sampai sejauh ini. Semoga orangtua penulis selalu diberi kebaikan oleh Alloh SWT, amin.

Kedua adik penulis, karena melalui perantara mereka penulis selalu bersemangat untuk menjadi kaka yang baik dan menjadi percontohan dalam berbagai tingkah. Semoga kedua adik penulis dapat juga melanjutkan pendidikan yang lebih baik dari saya, amin.



LAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, rasa syukur dan segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT karena melalui kehendak-Nya skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7”** dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman dan semoga penulis diakui sebagai umatnya dan kelak mendapatkan *safa'at*-Nya kelak.

Berkaitan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak bisa lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, Mag., Rektor Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah, Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M. A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi arahan.
5. Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu.
7. Urip Syarifudin selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal.
8. Kedua adik penulis yang memberikan penulis selalu bersemangat untuk menjadi kaka yang baik.
9. Teman kelas Komunikasi Penyiaran Islam (KPI A) angkatan 2017.

10. Septiana Sofhatin, Anton Thista, Nur Ashari, Fahim Amrilah, Jalal, Syarif dan teman lainnya yang selalu membantu dalam berbagai hal.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam hal apapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapatkan imbalan yang terbaik dari Alloh SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Purwokerto, Kamis 10 Juni 2021

Penulis,



Imam Baehaqi

NIM. 1717102015

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penelitan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Analisis Wacana Kritis	15
B. Model Analisis Wacana Teun A. van Dijk	18
C. Urgensi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Dijk	24
D. Komunikasi Massa	24

BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Subyek dan Obyek Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	35
BAB IV : ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7	39
A. Gambaran Umum Trans 7 dan Mata Najwa	44
B. Analisis Data	
1. Analisis Teks	44
2. Konteks Sosial	54
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Analisis Teun A van Dijk, 19

Tabel 2 Kerangka Analisis Teks, 20

Tabel 3 Gambaran elemen Teun A van Dijk, 36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Nama Chanel dan Aktivitas Siaran, 2

Gambar 2 Logo Trans 7, 39

Gambar 3 Logo Mata Najwa, 40

Gambar 4 Najwa Shihab Meraih Penghargaan, 42

Gambar 5 Judul dan Suasana Kursi Kosong, 46



LAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Percakapan Najwa Shihab dengan Kursi Kosong

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa berupa televisi masih menjadi hal yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang ini walaupun jelas kehadiran *gadget* atau telepon pintar tidak dapat dihindarkan. Segala informasi sangat dimungkinkan dapat diakses dengan cepat dan mudah menggunakan media tersebut. Televisi merupakan media yang menayangkan program acara sebagai sebuah wadah yang strategis untuk mengangkat berbagai konten yang telah ditentukan secara khusus, baik tayangan maupun siapa yang akan dijadikan sebagai penonton nantinya, bagi sebagian stasiun televisi, konten ini dapat dijadikan kelompok sosial dan politik untuk tampil dengan berbagai olahan wacana. Terutama bagi media televisi yang kedudukannya mempunyai kuasa terhadap media.²

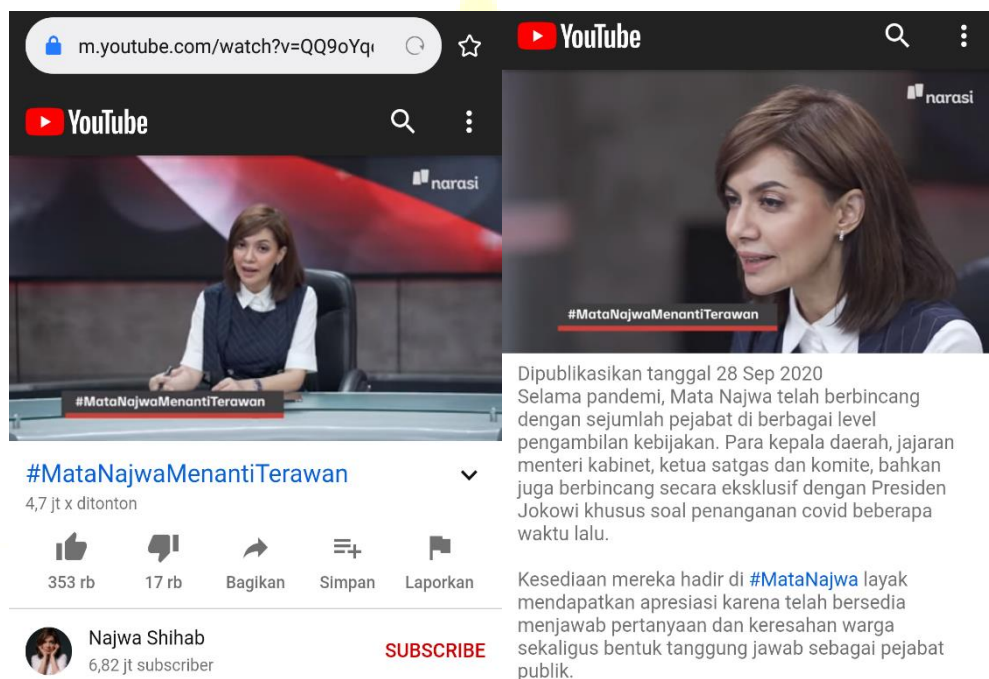
Salah satu program acara televisi yaitu Mata Najwa di TV Trans 7, merupakan program yang memiliki rating yang cukup bagus di pertelevisian Indonesia. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam anugrah program acara talkshow berita terbaik menempatkan program acara Mata Najwa sebagai program acara talkshow terbaik 2020. Penghargaan ini diungkapkan di auditorium Perpustakaan Nasional, Jakarta, Kamis (10/12/2020). Program acara ini mengalahkan acara unggulan lain seperti Dua Sisi (TV One), CNN Good Morning (Trans TV) dan Sapa Indonesia Akhir Pekan (Kompas TV).³ Acara Mata Najwa ini dengan konsisten menampilkan program dengan topik kekinian dengan kemasan menarik. Diperkuat dengan pemandu acara yang terkenal yaitu Najwa Shihab yang tepat dalam bidang *public speaking* juga sebagai ahli jurnalistik⁴. Acara ini tayang setiap hari Rabu pukul 20:00 hingga 21:30 WIB di TV Trans7.

²Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika Dan Wacana Kritis*, (Purwokerto : Stain Press, 2012), hlm. 105

³<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/mata-najwa-jadi-talkshow-berita-terbaik-dalam-anugrah-kpi-2020/> diakses Pada Tanggal 26 Desember 2020 Jam 15:26 Wib.

⁴ <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4538125/mengenal-najwa-shihab-sosok-kartini-muda-pemberani-saat-ini> diakses pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 19:01 WIB.

Pada tanggal 28 September 2020 Mata Najwa mengangkat sebuah tema “Mata Najwa Menanti Terawan”. Hal ini ditayangkan karena menurut Najwa Shihab selaku pembawa acara beranggapan bahwa TNI Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad. selaku Menteri Kesehatan duduk diam melihat keadaan Covid-19 yang masih terus terjadi namun menteri tersebut justru jarang terlihat dilayar televisi mengungkapkan hal mengenai penanganan, pencegahan atau kabar dari Covid-19.⁵ Gambar 1, Nama Chanel dan aktivitas siaran



Sumber: https://narasi.tv/catatannajwa/matanajwamenantiterawan?utm_source=yt&utm_medium=descriptionnajwashihab&utm_campaign=catatannajwafull&utm_content=matanajwamenantiterawan

Ditambah lagi dengan wabah Covid-19 di bumi Indonesia keadaanya dirasa belum juga membaik. Kecemasan warga Indonesia dalam menghadapi Covid-19 juga bagian dari dasar mengapa Mata Najwa mengangkat tema kursi kosong dengan melihat keadaan Covid-19 pada bulan September pada posisi

⁵ <https://www.tribunnews.com/Internasional/2020/10/08/4Talkshow-Yang-Pernah-Mewawancarai-Kursi-Kosong-Mata-Najwa-Bukan-Yang-Pertama>. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2021 Pukul 12.00 Wib.

itu mencapai 112.212 dengan rata-rata jumlah harian mencapai 3.740 kasus.⁶ Hal ini turut mengkhawatirkan berbagai elemen masyarakat mulai dari masyarakat desa sampai masyarakat kota. Kementerian Kesehatan sebagai pintu gerbang utama dalam proses penyelesaian dalam masalah ini sangat dinantikan jawaban dan tindakannya dalam penyelesaian Covid-19 tersebut, namun nyatanya Kementerian Kesehatan tidak juga mengambil tindakan dan bahkan sangat jarang muncul dimedia sosial untuk menanggapi dan memberi arahan pada masyarakat.

Dari acara tersebut program Mata Najwa membawa publik selaku pendengar dan pengamat untuk turut serta memberi tanggapan dan masukan dari acara yang dilaksanakan mengingat tema dalam acara tersebut sangat banyak dirasakan oleh masyarakat yang tentu gusar dengan keadaan Covid-19 dan Menteri Kesehatan yang dalam acara tersebut dianggap pasif dalam menghadapi covid-19 di Indonesia. Diperkuat dengan ketidakhadiran Menteri Kesehatan dalam acara tersebut turut memberikan makna banyak terhadap keadaan yang sedang terjadi belakangan ini. Dosen departemen ilmu komunikasi FISIP UGM Wisnu Prasetya Utomo mengatakan,

“Kalau kita merujuk ke UU Pers Indonesia, narasumber itu selalu punya hak tolak untuk diwawancara, tetapi kemudian, media juga punya hak untuk bagaimana mengolah hak tolak tersebut”⁷

Ketidakhadiran Menteri Kesehatan pada acara tersebut disambut oleh berbagai media dengan berdalih bahwa tindakan Najwa Shihab melakukan wawancara dengan kursi kosong adalah tindakan yang melanggar kode etik jurnalistik. Bahkan ada yang sampai melaporkan bahwa Najwa Shihab akan dimasukkan penjara.⁸ Berbagai spekulasi terus bermunculan dari adanya ketidakhadiran Menteri tersebut, sampai-sampai ada yang menganggap bahwa

⁶<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093050-20-553035/catatanseptember-112212-kasus-baru-covid-dalam-30-hari> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 18:20 WIB.

⁷<https://Mataram.Tribunnews.Com/2020/10/01populer/Najwa-Shihab-WawancaraiKursi-Kosongsaat-Menkes-Terawan-Tak-Hadir-Ternyata-Begini-Maknanya> . Diakses Pada Kamis, 27 Oktober 2020 07:00 Wib.

⁸<https://Republika.Co.Id/Berita/Qhrmsz384/Wawancara-Kursi-Kosong-Najwa-Shihab-Dilaporkan-Ke-Polisi>. Diakses Pada Rabu 07 Oktober 2020 12:48 WIB.

Menteri Terawan telah gagal dalam penanganan Covid-19⁹. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan yang dipakai saja melainkan melihat juga pada aspek tujuan dan praktek tertentu yang digunakan dalam suatu media¹⁰, terlebih lagi jika suatu teks atau ujaran tersebut disampaikan melalui media massa yang akan banyak menuai tanggapan.

Dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu dengan tidak hanya melihat pada struktur teks saja namun juga pada segi konteks yang sedang terjadi belakangan dan terhadap makna yang dihayati bersama¹¹. Tak hanya itu analisis wacana kritis juga selalu menarik untuk terus dikaji karena di dalamnya terdapat kuasa media dan juga tanggapan dari masyarakat yang membuat penelitian ini menjadi semakin menarik.¹² Berbeda dengan analisis wacana yang lain, analisis wacana Kritis Teun A. van Dijk memfokuskan analisis yang lebih mengedepankan penggunaan bahasa, kognisi sosial dan konteks sosial yang akan sangat berpengaruh terhadap sebuah sikap, tindakan dan berbagai hal yang tertuju pada berbagai pandangan.¹³

Penelitian mengenai program acara Mata Najwa bukan hal pertama yang dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh I Nyoman Payuyasa¹⁴, penelitian ini difokuskan pada episode “Babak Final Pilkada DKI Jakarta” dalam penelitian ini dijelaskan mengenai wacana yang dibangun dalam pilkada di Jakarta, namun peneliti melihat bahwa dalam penelitian tersebut terfokus pada analisis teks saja, sedangkan dalam penelitian tersebut masih ada dua unsur

⁹<https://tirto.id/dianggap-gagal-tangani-corona-menkes-terawan-didesak-mundur-eFKs>.

Diakses pada jumat, 05 februari 2021 Pukul 14.07 Wib.

¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 7

¹¹Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 16

¹²Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana Kritis, Semua Karena Ahok Program Mata Najwa Di Metro Tv”, *Jurnal Aksara* Vol. 29, No. 2. Desember

¹³Baiq Fahriatin Bakri, “Perempuan Di Bidang Politik Dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk “ Dimuat Dalam *Jurnal Lingua*, Vol. 17, No. 1, Maret 2020, hlm.67

¹⁴I Nyoman Payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Merto Tv”, *Jurnal Segara Widya* Vol. 5 November 2017

yang belum terpenuhi yaitu teks, kontek dan kognisi sosial. Ni Nyoman Ayu Suciartini¹⁵ juga pernah meneliti pada episode “Semua Karena Ahok”, dalam penelitian ini memfokuskan pada wacana yang dibangun Mata Najwa terkait Ahok yang pada posisi itu menjabat sebagai walikota. Dari dua penelitian ini diharapkan menjadi pedoman sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh kedua orang tersebut karena dalam penelitian yang akan penulis lakukan seorang narasumber yang tidak bisa menghadiri acara dan mengakibatkan Najwa Shihab hanya berbicara sendiri dengan kursi kosong ini merupakan kali pertama di acara Mata Najwa dan bahkan Indonesia.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis melihat ada beberapa hal yang ingin dikonstruksi oleh pihak Mata Najwa dalam tanyangan Mata Najwa Menanti Terawan, Dengan ini penulis mengambil judul “Bagaimana Wacana Episode Mata Najwa Menanti Terawan Di TV Trans 7” Sebagai langkah dalam mengungkap sebuah permasalahan yang akan penulis teliti.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan dari segi pengertian dan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Wacana Kritis

Wacana merupakan seperangkat konstruk tertentu yang membentuk realitas. Artinya, persepsi tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita mengenai suatu objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat objek tersebut berubah. Dalam komunikasi massa melalui televisi, khalayak bukan dikontrol melalui upaya fisik, tetapi melalui wacana di dalam tayangan televisi tersebut.¹⁶

¹⁵Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana Kritis, Semua Karena Ahok Program Mata Najwa Di Metro Tv”, *Jurnal Aksara* Vol. 29, No. 2. Desember 2017

¹⁶Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung : Refika ADITAMA, 2014) hlm. 145

Analisis wacana kritis merupakan teori yang mengkaji tentang teks, lisan, ujaran, pembicaraan, gambar, serta visual untuk mengungkap makna yang terkandung dalam satu peristiwa yang berkontribusi pada struktur ideologi dan sosial.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis wacana Teun A. Van Dijk, Pada dimensi teks, yang dianalisis ialah bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu topik tertentu terkhusus pada episode Mata Najwa Menanti Terawan. Pada tingkat kognisi sosial dipelajari dan dianalisis adalah bagaimana proses berita tersebut diproduksi. Proses ini melibatkan kognisi individu jurnalis dalam merepresentasikan dalam memproduksi suatu wacana yang dilakukan melalui kursi kosong. Aspek ketiga ialah analisis sosial dalam hal ini mempelajari dan menganalisis bagaimana intertekstual dan itratekstual wacana tersebut berkembang di masyarakat dengan mengarahkan pada titik akhir nanti diperoleh makna yang dihayati bersama melalui praktik diskursus dan legitimasi.¹⁸

Dalam penelitian ini, wacana yang akan dianalisis adalah wacana yang dibangun pada acara Mata Najwa dalam saluran Trans 7 pada episode “Mata Najwa Menanti Terawan”.

2. Mata Najwa

Mata Najwa adalah acara televisi berupa perbincangan, diskusi antara Najwa Shihab kepada sekelompok orang "tamu" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik). Tamu dalam acara orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara dalam acara ini biasanya dibawakan dengan gaya formal maupun santai tergantung dari tema yang diangkat dalam acara tersebut.¹⁹ Topik pembahasan yang diangkat dalam acara ini cenderung berkaitan dengan isu-isu toleransi, cinta negeri,

¹⁷Rezki Pratami, “Analisis Wacana Kritis Pada Penggunaan Bahasa Asing Dalam Iklan Televisi “Floridina””, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume Iii, No. Ii, Agustus 2020, hlm.246

¹⁸Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 225-272

¹⁹Yogi Pratama, Sholihul Abidin, “Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talk Show Mata Najwa Di Stasiun Tv Trans 7”, hlm.2

korupsi, dan hak azazi manusia. Najwa Shihab sebagai acara berusaha sebagai penengah dan penyeimbang dalam mengkaji berbagai isu tersebut dengan mendatangkan berbagai narasumber.²⁰

Dalam hal ini penulis akan membahas secara terperinci dengan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada episode “Mata Najwa Menanti Terawan” dengan beralasan bahwa episode ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam karena dalam episode tersebut seorang yang dijadikan narasumber tidak hadir dan pada akhirnya Najwa Shihab hanya berbicara dan mengajukan berbagai susunan pertanyaan dengan kursi kosong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan dapat dipahami penulis bermaksud untuk mengetahui “Bagaimana Wacana Episode Mata Najwa Menanti Terawan Di TV Trans 7”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Wacana Episode Mata Najwa Menanti Terawan Di TV Trans 7”.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan terutama bidang komunikasi.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat dibidang ilmu komunikasi terutama mengenai analisis wacana kritis terhadap peristiwa atau kejadian tertentu.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas tema penelitian dalam bidang bahasa, khususnya analisis wacana kritis.

²⁰Samia Fadhilah, “Program Mata Najwa Episode Reformasi Kita Sebagai Bentuk Diskusi Ruang Publik Rakyat Indonesia”. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 5 Nomor 2, September 2020, hlm. 3

3. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan analisis wacana kritis dan sebagai pertimbangan oleh pembaca dalam melihat informasi baru.
- b. Memberikan pengertian-pengertian baru tentang analisis kritis terkait dengan media televisi.
- c. Memberi kesadaran kritis kepada institusi media dan pembaca media untuk lebih awas terhadap segala bentuk pemberitaan yang disalurkan melalui bahasa oleh media.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang dilakukan, terlebih dahulu penulis melakukan sebuah kajian terhadap berbagai sumber, kemudian membedakan unsur-unsur tertentu yang sekiranya menjadi pembeda dengan penelitian penulis. Dari kajian ini juga dapat menjadi referensi penulis untuk mengetahui langkah yang musti dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. dari penelusuran yang dilakukan beberapa referensi tersebut adalah:

Pertama, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Christo Rico Lado dengan judul Analisis Wacana Kritis Program Mata najwa “Balada Perda” Di Metro TV penelitian ini membahas tentang empat aturan daerah yang mengundang pro dan kontra dalam masyarakat yaitu aturan larangan menganggang bagi kaum perempuan di Lhokseumawe; aturan nama bayi dengan ciri kedaerahan di Surabaya; inisiatif bupati mengajak pejabat daerah ke penjara di Bualemo; dan aturan wajib mengaji dan mematikan televisi di Kampar. Dengan teknik analisis wacana kritis model Van Dijk menemukan bahwa Mata Najwa membangun tiga wacana yaitu perda melayani kepentingan pemerintah; perda mengintervensi privasi warga; dan perda mendiskriminasi kelompok tertentu.²¹ Persamaan dengan

²¹Christo Rico Lado, “Analisis Wacana Kritis Program Mata ”Balada Perda” Di Metrotv”, *Jurnal E-Komunikasi* Vol 2. No.2 Tahun 2014

penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dalam membedah permasalahan. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah tema yang diambil dalam penelitian berbeda, ditambah lagi dengan pengambilan permasalahan yang tidak memandang dari segi kognisi sosial.

Kedua, Jurnal Penelitian yang dilakukan Kadek Wirahyuni dan I Nyoman Sudiana²² dalam penelitian ini dibahas tentang ketersambungan antara penusukan Wiranto dengan penangkapan teroris yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini berita mengarahkan pembaca untuk turut serta menyakini bahwa kebenaran berita tersebut memang benar adanya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis kritis model Teun A. van Dijk dalam membedah permasalahan. Namun perbedaannya adalah Kadek Wirahyuni mengkaji pada pemberitaan atas terjadinya penusukan Wiranto sedangkan penelitian penulis difokuskan pada tayangan Mata Najwa dengan wawancaranya kursi kosong.

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Payuyasa, Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. Dalam tulisan ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Memperoleh hasil Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan yang dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh pemakaian bahasa dalam suatu wacana, di bagian pendahuluan acara ini dibuka oleh rangkaian kata dari Najwa untuk memberikan pemahaman tentang debat, dan suasana perpolitikan yang melibatkan kedua calon. Bagian isi dalam acara ini adalah diskusi terbuka, mengajukan pendapat, dan sanggahan dari masing-masing calon. Di bagian akhir catatan Najwa menutup program acara ini. Catatan Najwa berisikan pesan-pesan untuk masing-masing calon yang

²²Kadek Wirahyuni Dan I Nyoman Sudiana, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas Dengan Judul "Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris," *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Jilid 07 / Nomor 1 / Maret 2020

terpilih dan tak terpilih.²³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis kritis dalam membedah permasalahan. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah tema yang diambil dalam penelitian berbeda juga seorang yang dijadikan sebagai narasumber dalam acara tersebut tidak hadir mengakibatkan Najwa Shihab melakukan tayangan dengan kursi kosong.

Keempat, penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fadil Prastiyo dengan judul Analisis Teks Berita Ajakan People Power Pasca Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Pada Media Online Detik.Com (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk) dari penelitian tersebut memperoleh hasil pemberitaan yang dilakukan detik.com secara tersembunyi melakukan pemberitaan dengan keberpihakan kepada salah satu calon. Hal ini dilakukan agar view dan pembaca detik.com terus terjalin walaupun pemberitaannya terkadang mengandung berbagai ajakan yang kontroversial namun justru inilah yang direncanakan agar View bertambah, ditambah lagi dengan kriteria judul yang diambil menjadikan masyarakat semakin terpengaruh dari gagasan pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com tersebut.²⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam membedah permasalahan sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tema yang diambil dalam penelitian berbeda.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Sarah Dengan Judul Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran, penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model teun van djik memperoleh hasil akun tersebut bertujuan untuk melarang orang muslim untuk melakukan pacaran dengan media postingan namun yang menjadi

²³I Nyoman Payuyasa , “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv”, *Jurnal Segara Widya* Vol 5, November 2017

²⁴Fadil Prastiyo, “Analisis Teks Berita Ajakan People Power Pasca Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Pada Media Online Detik.Com (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk), “*Skripsi* (Lampung : Universitas Lampung, 2020), hlm. 88

kekurangan adalah ajakan tersebut sering mengandung ajakan kebencian, bukan pada ajakan yang lebih santun. Dari kognisi sosial ajakan ini dilakukan dari keinginan dan keprihatian pribadi pemilik akun. Pada dimensi konteks dari berbagai postingan yang diluncurkan terdapat beberapa pandangan yaitu pro dan kontra, salah satu yang kontra adalah karena negara Indonesia bukan negara Islam.²⁵ Perbedaan dari penelitian ini adalah tema yang diambil dalam penelitian berbeda dan peneliti tersebut meneliti pada akun istagram walaupun terdapat kesamaan dalam mengambil teori untuk membedah sebuah masalah namun peneliti akan menganalisis terhadap tayangan di media televisi Trans 7 episode Mata Najwa Menanti Terawan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat dengan judul Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis, penelitian ini menggunakan model analisis wacana sebagai pisau bedah yang digunakan untuk menganalisis puisi salah seorang penyair bernama Abdul Wachid B.S, dari hasil penelitiannya memperoleh sebuah hasil bahwa sebagai penanda Abdul wachid memunculkan proses kreatif dengan langkah memunculkan wacana dalam keindahan bahasa yang tersembunyi. Dalam perpuisisan Abdul Wachid terdapat tiga poros yang menjadi dasar yakni, politik metonimi, politik metafora dan terahir adalah simbol. Politik metonimi mengandaikan pada pembentukan rekonstruksi pada bentuk lain yang tersembunyi seperti “seorang perempuan berpupur gelisah di trotoar” eksposisi kata yang terdapat dalam kalimat tersebut merujuk pada kata “pelacur”²⁶. Politik metafora, sebuah kekeliruan adalah memahami metafora dari hal keindahan saja padahal didalamnya masih ada pengetahuan agung yang belum terungkap, seperti tertera dalam kata “jika

²⁵Nur Sarah, “Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran,” *Skripsi* (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 66

²⁶Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika Dan Wacana Kritis*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm. 177

hari merapat ke pagi” didalamnya terdapat loncatan semantik yang tidak hanya sebatas deskripsi suasana²⁷.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Halwati, dengan judul Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal dan Wacana Formalisasi Syariat Islam, penelitian ini berusaha mengungkap jejak teks yang ada dalam formalisasi syariat Islam pada media Kompas. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa formalisasi dilakukan memang sejak dahulu yaitu sejak tahun 2000-2007 yang mengarahkan pada Islam tertentu yang berdasar pada syariat Islam. Ulul Abshar Abdalla dan Fahlur Rahman merupakan akar yang menjadi pondasi terhadap kehadiran formalisasi syariat Islam terkhusus pada media Kompas.²⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah model dalam membedah suatu permasalahan sama menggunakan kerangka pendekatan analisis wacana kritis terkhusus Teun A. Van Dijk. Perbedaannya terdapat pada objek dan subyek yang diteliti karena penelitian ini terfokus pada Islam liberal pada media Kompas sedangkan peneliti melakukan pada media Trans 7 dan terkhusus pada wacana kursi kosong.

Kedelapan, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yoga Irama dengan judul “Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk Terhadap Upaya Kementerian Agama Dalam Mereformulasi Moderasi Islam Di Indonesia”²⁹. Penelitian ini berusaha mengungkap strategi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam pemahaman agama yang mengarah pada Islam moderat, adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menyebarkan berbagai berita yang diarahkan pada kebaikan-kebaikan terkhusus umat beragama, tidak hanya itu strategi juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan, kaderisasi instruktur dan yang terakhir sebuah instruksi untuk perguruan tinggi bernaungan agama untuk

²⁷Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika Dan Wacana Kritis*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm.185

²⁸Umi Halwati, *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*, (Purwokerto : Stain Press, 2015)

²⁹Yoga Irama, “Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk Terhadap Upaya Kementerian Agama Dalam Mereformulasi Moderasi Islam Di Indonesia”, *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)

mendirikan Rumah Moderasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis karena didalamnya akan diungkap secara terperinci wacana yang dilakukan oleh pihak Mata Najwa dalam episode Menanti Terawan.



F. Sistematika Penelitian

Rancangan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Episode “Mata Najwa Menanti Terawan” Di TV Trans 7”. Akan dijelaskan dalam sistematika penulisan secara terstruktur dalam 5 BAB, berikut susunanya sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, Terdiri dari hal penting yang dapat menjelaskan apa dan hendak kemana penelitian akan dilakukan, bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan antar bab.

Bab *kedua* kajian teori, terdiri dari: teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dan Komunikasi Massa.

Bab *ketiga*, Metode Penelitian terhadap teks dialog yang dilakukan oleh Najwa Shihab dengan kursi kosong dalam hal ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab *keempat*, penyajian data dan analisis data dengan judul penelitian “Analisis Wacana Kritis Terhadap Episode “Mata Najwa Menanti Terawan” Di TV Trans7”, Terdiri Dari: Gambaran Umum trans 7, Mata Najwa, Najwa Shihab, analisis teks, kognisi sosial dan analisis sosial.

Bab *kelima*, Penutup terdiri dari: penyimpulan dari penelitian yang dilakukan, hal-hal yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran-saran, dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Wacana Kritis

Studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa merupakan titik dimana analisis wacana berada. Dari hal ini analisis wacana mempunyai pandangan yang telah dirangkum dalam tiga pandangan. Pertama, pandangan yang diungkap oleh kaum *Positivisme-empiris* secara terperinci kaum ini menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang menjadi jembatan antara manusia dengan obyek di luar dirinya, ditambah lagi dengan realitas dan pemikiran yang menjadi pemisah. Kedua, pandangan *Konstruktivisme* yang mengungkapkan bahwa subyek sebagai faktor sentral untuk pemakaian wacana serta hubungan sosialnya. Ketiga, pandangan kritis produksi makna dan reproduksi makna merupakan sifat yang harus saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.³⁰ Kata wacana (*discourse*) dalam bahasa latin diartikan sebagai mengalir kesana kemari (*discurrere*). Secara sempit diartikan sebagai kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa mulai dari langsung (lisan) maupun tertulis.³¹ Jadi dapat diartikan bahwa wacana merupakan gabungan makna (semantis) antar bagian yang terdapat dalam suatu bangun bahasa yang secara utuh juga berhubungan dengan suatu konteks.

Karena penelitian ini terfokus pada pada analisis kritis maka dapat diartikan bahwa suatu bahasa merupakan bagian dari penjembaran terhadap suatu gagasan yang ingin ditekankan pada penerima pesan dengan maksud mengikuti apa yang diinginkan oleh pemakai bahasa baik itu dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan atau bahkan tindakan. Adapaun analisis

³⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 4-7

³¹Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung : Refika ADITAMA, 2014), hlm. 19-21

wacana memiliki perbedaan dengan analisis yang dilakukan oleh analisis isi kuantitatif, diantaranya sebagai berikut³²:

Pertama, analisis wacana lebih mengedepankan pemaknaan teks dibandingkan dengan analisis yang bersifat kuantitatif karena analisis wacana mengutamakan interpretasi dan penafsiran dari seorang peneliti. Dari sini seorang peneliti harus memiliki ketajaman yang lebih terhadap suatu wacana yang dibangun dalam bingkai sebuah tayangan. *Kedua*, tidak semua wacana yang terdapat dalam suatu teks disampaikan dengan bahasa yang jelas maka diperlukan kajian secara mendalam kaitannya dengan wacana yang tidak disampaikan secara jelas dari sinilah manfaat dari analisis wacana kualitatif. *Ketiga*, kekurangan analisis isi kuantitatif selalu tertuju pada apa yang dikatakan sedangkan makna dari suatu teks juga muncul dari bagaimana suatu teks tersebut tersusun dan bahkan lebih mendalam terhadap unsur-unsur mikro yang terdapat dalam suatu teks tertentu. *Keempat*, analisis isi selalu melakukan pada generalisasi bahkan melakukan prediksi hal ini berbeda dengan analisis wacana kualitatif yang terfokus pada tidak berpretensi melakukan generalisasi.

Analisis wacana kritis merupakan teori yang memusatkan pada kekuatan kaum dominan yang ditunjukkan kemudian memarginalkan dan menyingkirkan golongan yang minoritas³³. Wacana kritis juga mempunyai asumsi dasar bahwa suatu bahasa dalam media tertentu dapat digunakan dengan unsur menggambarkan, menghibur, mengelabui, menggerakkan suatu kelompok tertentu dengan makna yang membujuk namun secara tersembunyi. Berikut merupakan hal yang mencirikan sebuah analisis wacana kritis yaitu³⁴:

1. Tindakan, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Dipahami juga sebagai bentuk interaksi dan komunikasi. Jadi, wacana

³²Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.70-71

³³Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung : Refika ADITAMA, 2014), hlm. 145

³⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 8-14

merupakan sesuatu yang digunakan untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol.

2. Konteks, dalam konteks wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan atau komunikator dan dengan siapa berkomunikasi, mengapa, dan dalam situasi seperti apa serta menggunakan media apa dalam berkomunikasi.
3. Historis, untuk memahami suatu teks wacana maka dapat dilakukan dengan konteks historis. Pada saat menganalisis perlu diketahui dimana wacana tersebut berkembang dan seperti apa dikembangkannya. Mengapa wacana tersebut bisa terbentuk dan bagaimana proses terbentuknya wacana.
4. Kekuasaan, dalam hal kekuasaan melihat bagaimana wacana tersebut dapat mengontrol masyarakat. Dalam penelitian ini tidak didapatkannya wacana kekuasaan.
5. Ideologi, wacana yang digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang dimiliki agar terlihat absah dan benar dimata khalayak.

Ciri dari penelitian wacana kritis yang *pertama*, mengusahakan terhadap kesamaan dalam keadilan sosial dengan tetap mempertimbangkan bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam pandangan kritis posisi fakta terjadi akibat pertarungan antar kekuasaan yang dominan terhadap kaum yang tertindas.³⁵ Berbeda dengan kaum pluralis yang memandang suatu fakta sebagai suatu refleksi dari sebuah kejadian nyata. Sama halnya dengan posisi media, pandangan kritis selalu berprinsip pada sebuah wacana hadir dengan kekuatan yang dominan dan media hanya sebagai alat untuk memojokan kaum minoritas.

³⁵Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 32

Dari sini dapat dipahami bahwa suatu fakta tidak musti menempati suatu posisi yang strategis untuk diterima oleh masyarakat akan tetapi tergantung dari siapa pemegang dominasi dalam suatu fakta tersebut, apabila suatu fakta dipegang pada kaum dominan maka dapat dipastikan fakta tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan masyarakat menerima dampak yang positif akan tetapi bermakna sebaliknya dan inilah yang harus dipahami dalam wacana kritis.

Kedua, studi wacana kritis sangat mempertimbangkan dan memperhatikan bagaimana suatu wacana memproduksi atau mereproduksi dominasi sosial, hal ini biasanya terjadi pada penyalahgunaan yang dilakukan kaum dominan terhadap kelompok tertentu, tak hanya itu analisis seyogyanya juga dilakukan pada kelompok yang didominasi terhadap wacana maupun melakukan perlawanan terhadap dominasi. *Ketiga* studi wacana kritis tidak bisa disamakan begitu saja dengan penelitian sosial lain, hal ini didasari bahwa banyaknya rumusan teks atau wacana sudah tidak pada posisi keberimbangan. Dan yang terakhir adalah studi wacana kritis tidak berorientasi pada teori namun harus berorientasi pada masalah³⁶.

B. Model Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk sering disebut sebagai “Kognisi Sosial”. Menurutnya penelitian bukanlah berfokus kepada teks semata. Sebab, teks merupakan hasil dari sebuah produksi teks sehingga bukan hanya teks saja yang perlu diamati, namun praktik produksi teks tersebut juga perlu untuk diamati.³⁷ Maka dengan hal ini kognisi sosial menempati pada posisi yang penting dalam pembentukan suatu wacana.

Analisis wacana model Van Dijk mengacu pada penggabungan ketiga dimensi wacana dalam menganalisis suatu wacana yaitu analisis

³⁶Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) landasan teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok : Rajawali Prers, 2019) hlm.79

³⁷Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung : Refika ADITAMA, 2014) hlm. 156

struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial ke dalam satu kesatuan analisis. Pada bangunan teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan topik tertentu. Tahap kognisi sosial yang dibahas adalah proses produksi pada teks, yang melibatkan individu dari penulis itu sendiri.³⁸ Kalau digambarkan maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka van Dijk sebagai berikut³⁹:

Tabel 1

Kerangka Analisis Teun A van Dijk

STRUKTUR	METODE
Teks. Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.	<i>Critical linguistics</i>
Kognisi Sosial. Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	Wawancara mendalam
Analisis Sosial. Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Sumber: Eriyanto, (2011), hlm. 275

³⁸ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung : Refika ADITAMA, 2014) hlm. 157-158

³⁹Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 275

Berikut penjelasan model dari analisis Teun A. van Dijk sebagai berikut⁴⁰:

1. Teks

Van Dijk melihat dimensi teks terdiri atas tiga tingkatan yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Tingkatan pertama, struktur makro. Struktur ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua adalah superstruktur. Superstruktur merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka utuh suatu teks mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup. Tingkatan ketiga adalah struktur mikro. Struktur mikro merupakan makna lokal dari sebuah teks yang dapat diamati dari struktur-struktur kecil sebuah teks seperti: pilihan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar⁴¹. Adapun ketiga tingkatan atau struktur dalam dimensi teks, masing-masingnya memiliki bagian akan tetapi bagian tersebut saling berhubungan, membentuk kesatuan, dan mendukung satu sama lainnya yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Jika digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2

Kerangka Analisis Teks

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik, tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	topik

⁴⁰Desvira Jufanny Dan Lasmery Rm Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")", *Jurnal Semiotika* Vol.14 (No. 1), hlm.10

⁴¹Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 227-228

Superstruktur	Skemantik, bagaimana bagian dan urutan berita disematkan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik, makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalkan dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, detil maksud, pra anggapan, nominasi
Struktur Mikro	Sintaksis, bagaimana bentuk kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherens, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik, bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksison
Struktur Mikro	Retoris, bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metofora, ekspresi

Sumber: Eriyanto, (2011), hlm. 228-229

2. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks, namun perlu ada penelitian mengenai representasi kognisi dan strategi produsen teks, dalam memproduksi sebuah teks atau yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial adalah kesadaran, pengetahuan, prasangka, dan pengetahuan tertentu produsen teks terhadap suatu peristiwa ada juga yang mengartikan sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dalam memahami teks media.⁴² Pendekatan kognitif

⁴²Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) landasan teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok : Rajawali Prers, 2019) hlm. 104

didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak akan mempunyai makna tertentu terkecuali oleh pemakai bahasa, atau lebih pada kesadaran mental dari diri seorang pemakai bahasa, karena setiap teks dihasilkan melalui kesadaran, pengertian, atau pengetahuan terhadap suatu peristiwa.⁴³ Tak hanya itu pendekatan kognisi sosial ini memiliki peran yang sangat penting dalam analisis wacana karena didalamnya terdapat bahasa yang menjadi unsur penting dalam praktik kekuasaan.

Dalam kognisi sosial, van Dijk menyebutkan bahwa peristiwa harus dipahami dan dimengerti dengan berdasarkan pada skema atau bisa disebut sebagai model. Model tersebut antara lain : Skema person (*person Schemes*) skema ini menerangkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Skema diri (*self schemes*) skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang. Skema peran (*role schemes*) skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peran dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Skema peristiwa (*event schemes*) skema ini berhubungan dengan setiap peristiwa yang ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan kognisi sosial di atas dapat menyimpulkan ada beberapa elemen yang harus diperhatikan terkait dengan kognisi sosial yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) membahas tentang kepercayaan faktual yang dibagikan kelompok atau budaya. Penulis menyatakan wacananya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi atau kelompoknya. Model analisis wacana Van Dijk menggunakan tiga metode untuk menganalisis perwujudan pengetahuan dalam wacana yaitu ekspresi eksplisit pengetahuan (*the explicit expression of*

⁴³Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 260

⁴⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 262-263

knowledge) yaitu mengacu pada proposisi yang secara eksplisit yang mengacu pada pengetahuan penulis yang disampaikan secara eksplisit. Sedangkan pengetahuan implisit (*implicit knowledge*) yaitu proposisi yang mengisyaratkan peristiwa atau pengetahuan khusus dan yang terakhir adalah pengetahuan kontekstual (*contextual knowledge*) yaitu mengamati proposisi yang menunjukkan peristiwa yang umumnya sudah diketahui oleh pembaca⁴⁵.

- b. Opini dan sikap. Pada elemen opini dan sikap membahas tentang pendapat atau kepercayaan evaluatif penulis terhadap sesuatu. Penulis buku ini akan mengemukakan pendapat serta sikap terhadap suatu peristiwa melalui wacana teks. Opini dan sikap dapat terlihat melalui analisis skematik atau alur jalannya cerita. Biasanya penulis akan menunjukkan pendapat atau kepercayaan dan juga sikapnya pada babak resolusi yaitu babak terakhir dalam skematik. Wacana tersebut bisa ditunjukkan secara langsung atau tidak langsung seperti membuat cerita pada tokoh untuk mewakili opini serta sikap penulis. Penulisnya menunjukkan opini dan sikap secara langsung tidak melalui para tokoh dalam cerita.
 - c. Tokoh, Tokoh merupakan individu yang memiliki peran dalam cerita. Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Maka individu atau tokoh dianggap hal yang paling utama dalam suatu cerita. Hal ini dikarenakan tokoh dapat membuat pembaca lebih mendalami isi cerita melalui karakter-karakter tokoh yang ada.⁴⁶
3. Analisis Sosial (*Societal Analysis*)

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis

⁴⁵Febrina Yusar Dkk, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi", *Jurnal Komunikatio* Volume 6 Nomor 2, Oktober 2020, hlm. 69

⁴⁶Febrina Yusar Dkk, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi", *Jurnal Komunikatio* Volume 6 Nomor 2, Oktober 2020, hlm.70

intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Serta juga, bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam praktik analisis sosial.

Pertama, Praktik kekuasaan, praktik ini didasarkan pada kepemilikan terhadap suatu tertentu yang digunakan untuk mengontrol kelompok tertentu, secara sederhana praktik kekuasaan bisa disebut sebagai praktik dominasi, dimana golongan dominan memberikan akses khusus dibandingkan dengan kelompok lain dari sini muncul yang namanya diskriminasi terhadap kaum non dominan.

Kedua, akses mempengaruhi wacana, secara sederhana akses dapat dilakukan oleh kelompok elit, oleh karena itu kelompok elit mempunyai kesempatan besar terhadap pengaruh yang bisa dilakukan media-media tertentu.⁴⁷

C. Urgensi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Dijk

Realitas yang tidak transparan (semu) sering digambarkan dalam pandangan kritis, hal ini dilatarbelakangi dari sebuah realitas yang tidak akan terbentuk secara alami namun bagian dari konstruk sosial, analisis wacana ini juga hadir dalam memberikan sebuah kritik terhadap transformasi sosial dimana seorang peneliti ditempatkan sebagai pemain utama dalam pembela intelektual di belakang proses transformasi sosial.⁴⁸

Analisis wacana juga berada ruang media yang penuh dengan kebimbangan karena didalamnya terdapat berbagai kepentingan yang mendasar mulai dari konflik dan berbagai fakta yang kompleks dan beragam.⁴⁹ Analisis wacana juga bagian dari praktek ideologi, bahasa dan

⁴⁷Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 272-273

⁴⁸Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung : Refika ADITAMA, 2014) hlm. 168-169

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 30

tulisan hal ini didasari dari Pengambilan kata, struktur kebahasaan yang dapat dimengerti sebagai pengarahan terhadap⁵⁰ ideologi tertentu dan dukungan terhadap publik.

D. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi dan Massa

Komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang mengandung arti berbagi. Dalam bahasa latin komunikasi berasal dari kata *communis* dengan artian membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dari segi bahasa maka komunikasi dapat diartikan sebagai kebersamaan, pemahaman dan pesan.⁵¹ Secara istilah komunikasi merupakan proses pertukaran suatu makna baik itu dilakukan melalui verbal maupun non verbal guna menciptakan sesuatu. Sedangkan komunikasi massa adalah suatu interaksi yang dilakukan melalui media massa, hal ini berawal dari kata yang diadopsi yaitu *mass communications (mass media communication)* dengan maksud komunikasi yang menggunakan media massa. Ada juga yang berpendapat bahwa komunikasi massa merupakan suatu pesan yang dikomunikasikan dan disalurkan melalui media massa terhadap sejumlah orang dengan jarak yang tidak dekat.⁵²

Komunikasi dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung, adapun contoh komunikasi langsung dan tidak langsung adalah percakapan antara satu orang dengan lainnya secara tatap muka, baik itu melalui seminar maupun wawancara. Sedangkan komunikasi yang tidak langsung adalah melakukan telfon, mengirimkan pesan melalui media sosial, dan hal lain yang menggunakan bantuan media. Adapun komponen dan unsur dalam sebuah komunikasi diantaranya komunikator (sumber informasi), pesan,

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 21-22

⁵¹Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm.8

⁵²Ahmad Tamrin Sikumbang, "Komunikasi Bermedia", *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No. 01, Mei, 2014, Hlm. 64

media, komunikasi (penerima informasi), umpan balik, dan gangguan. Dan unsur tersebut hendaknya terpenuhi agar komunikasi bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Jika suatu komunikasi lisan menciptakan suatu komunitas dan komunikasi tulisan menciptakan sebuah budaya kelas, maka komunikasi massa akan menciptakan suatu budaya sel atau budaya kelompok⁵³, hal ini ditandai dengan adanya persaingan guna mempromosikan kelompok mereka, dan pada saat ini munculah masyarakat yang tidak terikat oleh sebuah tempat. Perubahan ini menyoroti akan terkikisnya suatu nilai kesopanan yang terjadi belakangan.

Komunikasi dikatakan efektif apabila suatu komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator dapat dipahami dan mengandung timbal balik dan menghasilkan suatu efek yang telah diharapkan oleh seorang komunikator⁵⁴. Efek ini dibagi menjadi dua bagian efek langsung dan efek tidak langsung. Efek langsung dapat dilihat ketika komunikasi dilakukan secara langsung dan efek tidak langsung biasanya terjadi ketika suatu pesan yang disampaikan melalui media massa seperti televisi, dan media lainnya.

2. Komunikasi Massa dan Karakteristiknya

Media massa mempunyai peran yang strategis dalam menyebarkan sebuah informasi, namun media massa juga mempunyai jurang yang sangat strategis berupa alat sebagai pembentuk opini publik. dari sini muncul masalah apakah mampu sebuah media memegang prinsip sebagai kekuatan publik yang tidak tercampuri oleh kekuatan politik. Namun nampaknya media sekarang ini sudah tercampuri oleh kebutuhan akan orientasi media sebagai alat komersil dan menjadi sebuah komoditi

⁵³Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2018), Hlm.412

⁵⁴Zikri Fachrul Nurhadi Dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* Vol. 3. No. 1, April 2017, Hlm.91-92

yang menjauhkan media dari peran awal. Untuk itu ciri-ciri massa adalah sebagai berikut⁵⁵ :

Pertama, membuat dan menyebarkan sebuah pengetahuan baik dalam wujud informasi, cara berfikir dan budaya tertentu. Hal ini didasari pada suatu tanggapan terhadap suatu kebutuhan yang ada dalam masyarakat maupun kebutuhan industri media terhadap suatu kebutuhan tertentu, hal ini biasanya berupa bentuk propaganda dalam wujud suatu informasi, pandangan dan budaya sejalan dengan apa yang diharapkan oleh kelompok propagandis (orang yang melakukan propaganda).

Kedua, sebagai alat penyedia dan penyalur antar golongan maupun perorangan tertentu, dari pengirim ke penerima dan dari khalayak ke anggota khalayak tertentu.

Ketiga, publik sebagai tujuan dari penyelenggaraan kegiatan media, hal ini didasari pada media mempunyai tujuan tertentu terhadap khalayak baik itu melalui tulisan maupun pikiran.

Keempat, penyedia media selalu dikaitkan dengan industri pasar karena ketergantungannya terhadap imbalan atas kerja yang dibuat. Baik itu teknologi maupun kebutuhan pembiayaan yang dilakukan.

Kaitanya dengan media massa media haruslah mempunyai apa yang disebut sebagai fungsi yang harus dijalankan terutama terkait dengan kebebasan dan independensi hal ini adalah suatu media haruslah bebas dan independen. Dengan demikian media terhindar dari pengendalian politik tertentu maupun aturan yang dilakukan oleh negara secara berlebihan. Media juga harus mempunyai perwujudan atas ketertiban dan menghindari informasi yang mengarahkan pada konflik tertentu, baik dalam bentuk penyerangan terhadap pihak pesaing maupun isu-isu agama yang sifatnya sangat sensitif.

Objektivitas suatu informasi dan kualitas suatu informasi merupakan hal yang harus dipegang oleh media karena dua hal pokok ini

⁵⁵Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media dan Panggung Politik*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), Hlm. 113-114

saling berkaitan. Karena hanya dengan objektivitaslah akan tercipta suatu kualitas. Media dalam arti pers juga tidak hanya melakukan tindakan komodifikasi. Media yang awalnya mempunyai nilai guna berubah dan mulai bergeser menjadi berbeda dengan mengacu pada nilai tukar, hal ini perlu diwaspadai, diisadari dengan sebijak mungkin. Media massa juga mempunyai sebuah peran dengan terus berupaya terhadap penyebaran informasi dan interpretasi yang objektif mengenai berbagai peristiwa dengan maksud tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁶

Dalam suatu komunikasi massa mempunyai yang namanya tema utama sebagai berikut⁵⁷:

Pertama, waktu, maksudnya suatu komunikasi harus melalui suatu pertimbangan kapan dan waktu tersebut dimulai maupun diakhiri. Komunikasi massa saat ini memungkinkan akan suatu informasi dengan waktu yang sangat singkat, teknologi ini juga mampu menyimpan pada skala waktu yang cepat juga mampu menghapus maupun mengembalikan suatu yang telah terhapus. *Kedua*, tempat, maksudnya adalah konteks komunikasi mencerminkan dimana suatu waktu terbentuk, hal ini searah dengan kepentingan masyarakat yang membangun terhadap wilayah baru yang lama kelamaan semakin dekat dengan keberadaan masyarakat.

Ketiga, kekuatan, kekuatan dalam diri seseorang mendorong terhadap hubungan sosial yang ada dalam masyarakat massa, kekuatan ini sering ditunjukkan oleh mereka yang memiliki akses terhadap massa, misalnya sebuah kekuatan partai politik baik itu secara sah maupun tidak sah. Dan komponen komunikasi ini sering dijadikan sebagai alat untuk memaksa baik secara terselubung maupun transparan. Hal ini didasari bahwa siapapun yang memiliki kekuatan maka dapat dipastikan mampu mengendalikan. *Keempat*, realitas sosial, maksudnya bahwa walaupun sebagian kita hidup pada komunikasi massa akan tetapi hal ini didasari dari

⁵⁶Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media Dan Pangung Politik*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018) Hlm. 226

⁵⁷Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi 6*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011) Hlm. 8

adanya dunia nyata dengan suatu kondisi yang dapat dimengerti. Dunia nyata disediakan oleh media dengan harapan bagian dari refleksi terhadap apa yang dilihat baik dalam ketepatan, keutuhan dan kepercayaan yang berbeda.

Komunikasi massa menjadikan sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis dengan memungkinkan manusia akan orientasi pengetahuan yang baru, sebuah interaksi massa ini memberikan sebuah ruang pertemuan semu yang memperluas dunia sosial. Komunikasi masa mungkin memberikan sebuah kelonggoaran waktu akan tetapi komunikasi massa juga menciptakan tuntutan waktu yang baru, sebagai contoh anda dapat melakukan sebuah pesan kapan saja namun anda mungkin saja juga menghabiskan beberapa waktu yang lama demi memeriksa pesan anda hari ini. Dan hal ini tidak pernah ada sebelum ada komunikasi massa.

Seiring dengan perkembangan zaman komunikasi menempati pada posisi yang strategis hal ini digunakan mulai dari popularitas terhadap individu, kelompok maupun suatu organisasi. Media massa tidak hanya terbatas pada televisi yang sekarang sudah ada pada tiap rumah namun media lain seperti instagram dan youtube juga sekarang mempunyai tempat yang sangat strategis, tidak hanya sebatas informasi, popularitas akan tetapi media berbisnis. Bahkan jika diperhatikan secara mendalam banyak dari para pengusaha maupun orang yang mempunyai finansial diatas rata-rata dapat membeli atau mempromosikan sesuatu bahkan dirinya sendiri dihadapan media. Seperti misalnya artis atau bahkan tokoh politik yang ingin menjabat dimasa mendatang. Dari sini muncul yang namanya peran dari media massa tersebut,⁵⁸:

- 1) Media massa datang sebagai pintu gerbang akan luasnya suatu pandangan dan memahami disekitar kita tanpa ikut campur dan memihak.

⁵⁸Qudratullah, "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa", *Jurnal Tabligh* Edisi Desember 2016, Hlm. 42-43

- 2) Media massa sebagai gambaran dari apa yang kita perbuat, maksudnya media memantulkan terhadap masyarakat itu sendiri.
- 3) Media massa sebagai penutup akan suatu kebenaran maupun keburukan.
- 4) Media massa sebagai pemberi arahan terhadap apa yang diinginkan maupun suatu instruksi terhadap apa yang diinginkan.

3. Proses komunikasi massa

Media massa mempunyai ciri utama yaitu media merupakan alat untuk mencapai banyak orang. Biasanya yang disebut sebagai pengirim adalah seorang profesional mulai dari jurnalis, presenter, penghibur dan yang lainnya. Akan tetapi ada juga yang membeli terhadap media massa seperti penyedia iklan, politisi, artis dan sebagainya. Dari sini dapat dipahami bahwa seorang pengirim memiliki akses yang sangat besar dibanding dengan penerima yang minim akan akses terhadap media massa. Berikut adalah ciri utama proses komunikasi massa secara teoritis⁵⁹:

- a. Penyebaran dan penerimaan konten dalam skala besar
- b. Aliran satu arah
- c. Hubungan yang asimetris antara seorang pengirim dan penerima
- d. Hubungan yang tidak anonim dan personal dengan khalayak
- e. Hubungan dengan khalayak yang bersifat jual beli atau biasa disebut diperhitungkan
- f. Termuat standar dan komodifikasi konten.

Media massa mempunyai peran penting dalam berbagai hal, terutama sebagai ajang informasi, pendidikan, fungsi memengaruhi, dan terakhir fungsi hiburan⁶⁰. Peran informasi yang dimaksudkan disini adalah bahwasanya media banyak sekali memberikan berita tentang suatu peristiwa atau suatu informasi yang dibutuhkan oleh khalayak. Jika 5 tahun

⁵⁹Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi 6*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), Hlm. 62

⁶⁰Quadratullah, "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa", *Jurnal Tabligh* Edisi Desember 2016, Hlm. 43-44

lalu kita berlangganan koran demi mendapatkan informasi terbaru maka sekarang kita bisa melakukan hal demikian melalui media massa baru seperti misalnya mengikuti portal berita online atau bahkan youtube. Peran pendidikan maksudnya dalam media terhadap banyak hal yang sifatnya mendidik. Contoh kecilnya adalah ketika seorang melihat atau menonton sebuah drama, film atau membaca suatu informasi tertentu.

Fungsi selanjutnya yaitu fungsi mempengaruhi, pada praktiknya fungsi ini dapat digunakan untuk memperkuat sikap terhadap kepercayaan seseorang namun juga bisa bersifat sebaliknya yaitu mengubah terhadap kepercayaan seseorang. Bisa juga untuk menggerakkan, memperkenalkan terhadap suatu nilai tertentu.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menumbuhkan konsep dan pemahaman seorang peneliti pada objek yang ditelitinya.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif ini nantinya tidak memperoleh suatu angka namun lebih pada interpretatif dari suatu masalah yang diteliti dan kecenderungan dalam penelitian ini menggunakan unsur tanya “bagaimana”. Penelitian kualitatif sendiri mempunyai beberapa tujuan diantaranya membuat, mendapatkan, dan mempertegas suatu teori yang dipakai sebagai sebuah landasan untuk memecahkan suatu masalah.⁶²

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, dimana model ini tidak hanya memfokuskan pada teks saja melainkan pada bagaimana produksi teks tersebut dibuat atau biasa disebut dengan kognisi sosial dan juga akan dilihat dari aspek analisis sosial.⁶³ Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penggalian suatu informasi dan bagaimana strategi tekstual yang digunakan oleh media penguasa yang dipakai untuk mengesampingkan suatu golongan tertentu, Juga akan dilakukan kajian mendalam terhadap suatu teks narasi yang dilakukan oleh Najwa Shihab terhadap program acara Mata Najwa dalam episode “Mata Najwa Menanti Terawan” di TV Trans 7.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

⁶¹Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 22

⁶²Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis, 2019), hlm. 25

⁶³Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 221

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian⁶⁴. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah program acara Mata Najwa di Trans7 pada Pada 28 september 2020 dalam episode “Mata Najwa Menanti Terawan” melalui saluran youtube Narasi Tv.⁶⁵

2. Obyek Penelitian

Obyek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dan dikaji dalam penelitian.⁶⁶ Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah wacana yang dibangun dalam program mata najwa episode “Mata Najwa Menanti Terawan” dengan video yang berurasi 4 menit 22 detik.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer yakni sumber data yang dapat langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁶⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah video yang berdurasi 4 menit 22 detik pada chanel Youtube Narasi Tv dalam acara Mata Najwa yang dupload pada Pada 28 September 2020 dalam episode “Mata Najwa Menanti Terawan”.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder yakni sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data penelitian⁶⁸. Sumber ini berupa berkas atau informasi seputar permasalahan dalam penelitian yang diambil,

⁶⁴I Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm.135

⁶⁵https://narasi.tv/catatannajwa/matnajwamenantiterawan?utm_source=yt&utm_medium=descriptionnajwashihab&utm_campaign=catatannajwafull&utm_utm_content=matnajwamenantiterawan diakses pada Jumat, 28 Mei 2021 pukul 19:58 WIB

⁶⁶I Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), Hlm.135

⁶⁷Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Alfabeta : Bandung, 2017), hlm. 225

⁶⁸Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 225

berita atau informasi dari media masa, hasil penelitian atau laporan yang dilakukan sebelumnya berupa artikel, jurnal, skripsi, buku, serta data lain pendukung analisis dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat insiden.⁶⁹ Namun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dimana Peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses program acara yang diobservasi.

Cara yang dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi. Pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan sistematis dengan mencantumkan kode tertentu untuk tiap topik, kategori atau variabel memudahkan proses pengolahan data⁷⁰. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara kritis jalannya tayangan program Mata Najwa episode “Mata Najwa Menanti Terawan” yang penulid download melalui chanel Youtube Najwa Shihab dan juga Narasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari percatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya⁷¹.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil transkrip yang didapat dari Video Mata Najwa episode “Mata Najwa Menanti

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145

⁷⁰Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv”, *Jurnal Aksara* Vol. 29, No. 2, Desember 2017, Hlm. 271

⁷¹Djam’an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.146

Terawan” dan juga situs resmi trans7 yang juga membahas tentang masalah ini.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis wacana, Teun A van Dijk membagi teknik analisis ke dalam tiga dimensi analisis, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial, untuk itu diperlukan makna yang luas terhadap individu wartawan dan suatu makna yang dihayati bersama dalam masyarakat, berikut teknik yang digunakan Teun A van Dijk dan penjelasannya:

1. Analisis teks, terbagi menjadi 3 bagian:

a. Struktur makro

Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya⁷². Topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama/ide pokok wacana. Topik juga dikatakan sebagai “semantic macrostructure”. Makrostruktur ini dikatakan sebagai semantik karena ketika kita berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, kita akan berhadapan dengan makna dan referensi.⁷³ Jadi dalam hal ini tema yang dipahami adalah pengambilan tema yang diambil dari program acara mata najwa episode mata najwa menanti terawan.

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan, di mana keseluruhan topik atau isi global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks.⁷⁴ pengamatan superstruktur yang penulis maksudkan adalah berfokus pada skema penulisan dan

⁷²Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 227

⁷³Yogi Pratama dan Sholihul Abidin, “Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talk Show Mata Najwa Di Stasiun Tv Trans 7”. (Batam : Universitas Putera Batam, 2020), hlm.3

⁷⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 227

penyampaian. Hal yang diamati seputar bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita menjadi sebuah berita utuh.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan gambar.⁷⁵ Hal yang diamati dalam struktur mikro ada empat fokus pengamatan. Yaitu pengamatan dari sisi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. pengamatan semantik yang mengulik latar, detil, maksud dari tulisan.⁷⁶

Tabel 3

Gambaran elemen Teun A van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik, tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	topik
Superstruktur	Skemantik, bagaimana bagian dan urutan berita disematkan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik, makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalkan dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, detil maksud, pra anggapan, nominasi

⁷⁵Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro Tv", *Jurnal Aksara*, Vol. 29, No. 2, Desember 2017, hlm. 272

⁷⁶Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 228-229

Struktur Mikro	Sintaksis, bagaimana bentuk kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherens, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik, bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksison
Struktur Mikro	Retoris, bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Eriyanto, (2011), hlm. 228-229

2. Analisis yang kedua adalah kognisi sosial, Teun van Dijk mengungkapkan bahwa suatu teks akan diam begitu saja terkecuali dari pemakai bahasa memberi makna terhadap teks tersebut atau secara sederhana teks selalu didasarkan pada kesadaran proses pembuatannya maupun dari pengetahuan tertentu yang dipahami dari sebuah peristiwa⁷⁷. Lebih jelasnya van Dijk membaginya menjadi tiga skema. Pertama, Skema Person, yaitu skema bagaimana dari seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Kedua, Skema diri. Maksudnya diri sendiri dipandang, dipahami dan digambarkan oleh seseorang. Dan ketiga, skema peran, skema ini mengedepankan pada bagaimana peran yang telah ditempati oleh seseorang yang ada dalam masyarakat. Keempat, skema peristiwa. Peristiwa disini jelas dari adanya Mata Najwa dalam mengambil permasalahan dan mengarahkan kepada pendengaran untuk memberi tanggapan.
3. Analisis yang ketiga yaitu Analisis Sosial. Van Dijk mengungkapkan bahwa analisis sosial adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat mulai dari produksi dan reproduksi

⁷⁷Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 260

seseorang maupun sebuah peristiwa digambarkan.⁷⁸ Sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan pengamatan dan penelitian terkait bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam analisis sosial ini terdapat dua hal pokok yaitu: *Pertama*, kekuasaan (*power*) Kekuasaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada adanya suatu akses kepemilikan dari seseorang maupun kelompok orang untuk mengarahkan pandangan orang lain sesuai dengan kehendak penguasa yang memiliki akses kepemilikan tersebut. *Kedua*, akses (*access*) Dalam praktiknya siapapun yang mempunyai jangkauan luas maka akan dengan mudah mempengaruhi kesadaran masyarakat terutama bagi mereka yang punya jangkauan terhadap media.



LAIN PURWOKERTO

⁷⁸Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 275

BAB IV

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP EPISODE “MATA NAJWA MENANTI TERAWAN” DI TV TRANS 7

A. Gambaran Umum Trans 7 dan Mata Najwa

1. Profil Trans 7

Gambar 2

Logo Trans 7



Sumber : <https://www.trans7.co.id/about>

Trans 7 merupakan salah channel televisi yang ada di Indonesia, channel ini bermula dengan nama TV 7, yang didirikan sejak 22 Maret 2000 kemudian berganti nama pada 6 Agustus 2006 menjadi Trans 7. Trans 7 mendapatkan izin Penyelenggaraan Penyiaran dengan nomor 1820 tahun 2016, yang bernaung pada CT Corp Indonesia. Positioning televisi Trans 7 yaitu *smart, entertaining, dan family*, dengan perkembangannya persebaran Trans 7 di Indonesia terdapat pada 29 provinsi yang ada di Indonesia dan terdiri dari 40 stasiun transmisi yang ada diberbagai wilayah yang ada di Indonesia guna memperluas siaran.

79

Trans 7 memiliki kantor dikawasan CT Corp Indonesia dengan terus mengupayakan dan memperbaharui segala fasilitas yang ada dengan harapan didapatkan tayangan yang bagus dan tentunya *higt definition*

⁷⁹<https://www.trans7.co.id/about> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.37 WIB.

setiap gambarnya. Trans 7 juga didukung dengan fasilitas studio yang ada 4 lokasi yaitu berada di Kuningan Barat Jakarta Selatan.⁸⁰

Trans 7 memiliki Visi menyajikan tayangan yang menutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian bangsa yang membumi. Dengan Misi berorientasi pada kepuasan pemirsa melalui program acara yang berkualitas baik dibidang hiburan, berita atau informasi maupun program-program lainnya. membangun dan mengembangkan kekuatan melalui ketegasan, karakter yang kuat, kepribadian bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi.⁸¹

Berikut adalah *Board Of Director* yang ada di Trans 7

President Director	: Atiek Nur Wahyuni
Production Diremention	: Andi Chairir Edward
FRM Director	: Ch. Suswati
Programing Division Head	: Leona Anggraeni
Production Division Head	: Sambodo
Marketing Public Relations Division Head	: Anita Wulandari
BPM Devision Head	: Muhammad Ichsan
Sales Division Head	: Muhammad Ridha
Sales II Division Head	: Fillis Dilen Panorama
HR & GS Division Head	: Antonius Refijanto
Marketing Division Head	: Mayang Widi Anjani

2. Profil Mata Najwa

Gambar 3

Logo Mata Najwa

⁸⁰ <https://www.trans7.co.id/about#profile> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 13.33 WIB.

⁸¹ <https://text-id.123dok.com/document/rz3d7ow7y- visi-dan-misi-trans-7- visi-misi-program-program-acara-trans-7.html> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 09.49 WIB.



Sumber : <https://www.trans7.co.id/programs/mata-najwa>

Program acara Mata Najwa adalah jenis siaran yang terkhusus pada acara Talkshow, dengan menyajikan berbagai isu politik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat, dalam acara Talkshow ini berlangsung diskusi dan perbincangan yang dihadiri oleh narasumber untuk kemudian digali informasi yang diperlukan⁸². Acara talkshow ini dipandu oleh Host yang ahli dalam bidang jurnalis yaitu Najwa Shihab, Najwa Shihab merupakan sosok yang cerdas dan lugas dan terkadang menusuk setiap kali mengajukan pertanyaan kepada narasumber.⁸³ Dalam acara ini host akan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya melalui catatan kecil kepada narasumber yang ahli dalam bidang tertentu.

Secara sederhana talkshow merupakan suatu jenis tayangan yang dilakukan baik melalui radio, televisi atau perkumpulan yang dilakukan secara terencana dan didalamnya dibahas mengenai hal yang serius namun dibawakan secara santai dengan dipandu yang namanya Host atau pembawa acara dan terkadang juga dibantu yang namanya *co-host*, tak hanya itu talk show juga sesekali menghadirkan lawakan untuk mencairkan suasana.⁸⁴ Namun dilain kesempatan talkshow juga bisa

⁸²<https://www.kompasiana.com/ekaslstyowati/5f1dbb9fd541df4e6a372d92/mata-najwa-talkshow-yang-membuat-gerah-apa-yang-membedakan-mata-najwa-najwa-dengan-talkshow-lain> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸³<https://www.trans7.co.id/programs/mata-najwa> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.26 WIB.

⁸⁴Mokhammad Jainuri Dan Khilmi Mauliddian, "Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara "Ini Talk Show" Tema Motivasi Di Net TV", *Jurnal Kadera Bahasa*, Volume 11, Nomor 1, Edisi April 2019. Hlm. 35

menghadirkan seorang narasumber yang mempunyai pengalaman lebih dibandingkan dengan orang yang lain.

Program talkshow ini dimulai pada episode pertama yaitu pada tanggal 25 November tahun 2009, distasiun Merto TV kemudian acara tersebut pindah ke Trans 7 dengan episode terakhirnya yang berjudul “Catatan Tanpa Titik.”⁸⁵ Program talkshow Mata Najwa merupakan program unggulan yang ada di Indonesia hal ini dapat dilihat melalui penghargaan yang diberikan oleh Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2020, acara Mata Najwa berhasil mengalahkan acara talkshow lain yang ada yaitu seperti Dua Sisi (tv One), CNN Good Morning (TRANS TV), Indonesia Town Hall (Metro TV), serta Sapa Indonesia Akhir Pekan (Kompas TV).⁸⁶

Program acara Mata Najwa merupakan acara yang ditayangkan setiap malam Rabu pukul 20:00-21:30 WIB.

3. Profil Najwa Shihab

Gambar 4



Sumber: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4162754/tahun-ke-5-jadi-duta-baca-indonesia-najwa-shihab-siap-rangkul-generasi-muda>

⁸⁵<https://entertainment.kompas.com/read/2020/04/09/170705566/profil-najwa-shihab-pembawa-acara-mata-najwa?page=all> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.24 WIB.

⁸⁶<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-161088465/keren-nih-acara-najwa-shihab-mata-najwa-trans-7-diberi-penghargaan-ini-oleh-anugerah-kpi-2020> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.12 WIB.

Najwa Shihab merupakan jurnalis wanita asal Indonesia kelahiran Makasar, Sulawesi Selatan, Indonesia pada 16 September 1977. Ia merupakan suami dari Ibrahim Sjarief Assegaf, dan bapaknya adalah mantan Menteri Agama Republik Indonesia, bernama Quraish Shihab. Najwa Shihab juga sering dipanggil dengan sebutan Nana. Jenjang prestasi yang pernah diraih oleh Najwa Shihab yaitu duta baca Indonesia, diraih sejak tahun 2016 hingga 2020 yang diberikan oleh Perpustakaan Republik Indonesia.⁸⁷ Beberapa jenjang karir yang disandang oleh Najwa Shihab antara lain Jurnalis RCTI, jurnalis acara Metro TV (2009-2017), pembawa acara Trans TV, dan jurnalis Indonesia⁸⁸.

Sejak tahun 2009 namanya mulai terkenal luas di Indonesia, bahkan sejak november 2009 namanya resmi menjadi program acara unggulan yang ada di Metro TV “Mata Najwa”, dari acara tersebut telah banyak menghadirkan narasumber yang berpengaruh di Indonesia, seperti misalnya Megawati Soekarno Putri, Sushilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan banyak lainnya.⁸⁹ Tak hanya itu Najwa Shihab juga mendapatkan gelar sebagai Duta Baca Indonesia, terhitung sejak 2016 hingga 2020⁹⁰, gelar ini merupakan suatu rangkaian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia yang dicontohkan oleh *Public Figure* agar meningkatkan minat baca terkhusus pada generasi muda Indonesia.

Najwa Shihab merupakan wanita bertalenta yang tak dimiliki wanita lain, ia merupakan wanita berpendidikan dan terlahir dari Sarjana Hukum Universitas Indonesia, mungkin hal inilah yang membuat

⁸⁷<https://entertainment.kompas.com/read/2020/04/09/170705566/profil-najwa-shihab-pembawa-acara-mata-najwa?page=all> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.35 WIB.

⁸⁸<https://tirto.id/m/najwa-shihab-e6> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.03 WIB.

⁸⁹<https://tirto.id/m/najwa-shihab-e6> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.13 WIB.

⁹⁰<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4162754/tahun-ke-5-jadi-duta-baca-indonesia-najwa-shihab-siap-rangkul-generasi-muda> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.23 WIB.

dirinya mahir berbicara terkait dunia perpolitikan dan kemudian memasuki dunia jurnalistik.⁹¹

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis terkhusus pada kerangka analisis Teun A van Dijk dengan memadukan 3 hal yang penting yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial, adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Teks

Teun A van Dijk dalam analisis teks ini membagi menjadi 3 bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Ketiga unsur ini tidak bisa dipisahkan karena harus saling berhubungan.

a. Struktur Makro/Tematik

Tema merupakan suatu amanat tertentu yang dikemukakan oleh seorang narasumber terhadap suatu bahasan tertentu. Hal ini didasari bahwa tema merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*topoi*" yang mengandung arti sebagai topik atau sesuatu yang ditempatkan.⁹² Hal sederhana yang mirip dan dapat menggambarkan suatu tema yaitu apabila kita membaca suatu bacaan tertentu kemudian kita dapat memberi tahu seseorang bahwa bacaan tertentu itu membahas tentang korupsi yang dilakukan oleh para pejabat dan akhirnya dimasukkan ke dalam penjara. Dari hal ini dapat diketahui bahwa struktur makro atau tematik merupakan sebuah amanat tertentu yang ingin dikedepankan dan dianggap penting oleh host dalam program acara Mata Najwa episode "Mata Najwa Menanti Terawan" yang ditayangkan pada 28 September 2020.

Tema yang ditekankan oleh Mata Najwa dalam episode Mata Najwa Menanti Terawan setidaknya ada dua hal pokok, yang

⁹¹ <https://bahasa.foresteract.com/biografi-najwa-shihab/> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 10.02 WIB.

⁹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), hlm. 75

pertama adalah diamnya Menteri Kesehatan, hal ini tercermin dalam ungkapan,

“Mengapa menghilang pak, anda minim sekali muncul didepan publik”

Tema kedua adalah solusi sekaligus sebagai jalan keluar terahir akan sebuah tanggungjawab yang disandang oleh Menteri Kesehatan, berupa penekanan akan Mundurnya Menteri Kesehatan hal ini tercermin dalam ungkapan yang berbunyi,

“Yang jelas bukan desakan ke Presiden tapi publik diantaranya lewat petisi meminta kebesaran hati anda untuk mundur saja”

Berdasarkan data yang diperoleh Menteri Kesehatan sebelum ini memang minim kemunculannya di depan publik bahkan Presiden Jokowi sampai menegur kinerja yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan. Teguran pertama dilakukan saat sidang paripurna pada Kamis, 18 Juni 2020 dalam teguran tersebut diungkapkan bahwa minimnya serapan anggaran belanja Covid-19 dari anggaran yang telah ditetapkan memberikan kesan Menteri Terwan seolah main-main dalam penanganan Covid-19 ini⁹³.

b. Superstruktur/skematik

Skematik merupakan gabungan susunan yang terdapat dalam suatu pembahasan hal ini biasanya diawali dari judul, *lead* dan story. Judul mengarah pada tema yang ingin ditampilkan sedangkan *lead* mengarah pada awalan dari suatu ringkasan yang disampaikan pada awal pembahasan, story merupakan isi secara keseluruhan. Story melihat pada situasi dimana suatu proses peristiwa berjalan dan juga komentar yang ingin ditampilkan dalam suatu teks.⁹⁴ Jadi

⁹³ <https://m.youtube.com/watch?v=SfKQFn4GGE0&t=194s> diakses pada Minggu, 10 Mei 2021 pukul 08:17

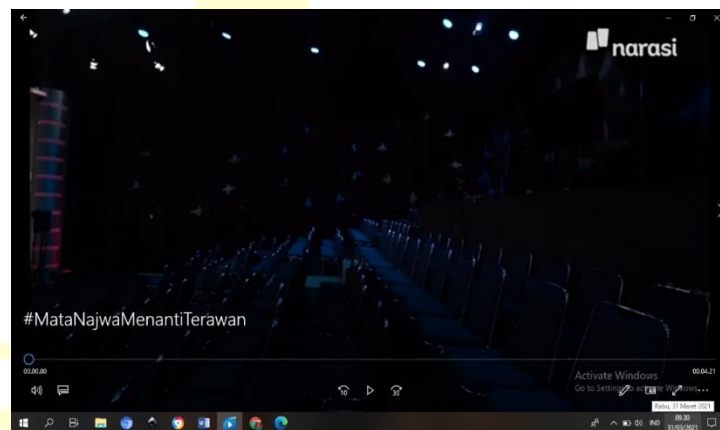
⁹⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 232

dapat dipahami bahwa unsur terpenting dari skematik adalah strategi yang dilakukan oleh seorang pembawa acara/host untuk mendukung tema yang telah dipilih dengan urutan tertentu dan mempertimbangkan mana hal yang harus didahulukan dan mana yang harus diakhirkan.

Judul yang diberikan Mata Najwa yaitu “Mata Najwa Menanti Terawan”

Gambar 5

Judul dan suasana kursi kosong



Sumber: https://narasi.tv/catatannajwa/matanajwamenantiterawan?utm_source=yt&utm_medium=descriptionnajwashihab

[&utm_campaign=catatannajwafull&utm_content=matanajwamenantiterawan](https://narasi.tv/catatannajwa/matanajwamenantiterawan?utm_source=yt&utm_medium=descriptionnajwashihab&utm_campaign=catatannajwafull&utm_content=matanajwamenantiterawan)

Dari judul yang dimuat peneliti melihat beberapa persoalan yang muncul ditengah masa pandemi yang sedang berlangsung, undangan yang tak kunjung dihadiri dan minimnya kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan membuat Mata Najwa tetap melakukan tayangan.⁹⁵ Judul juga mengarah pada Menteri Kesehatan yang sudah beberapa kali mendapatkan kritikan terkait minim dan kurang optimalnya memaksimalkan anggaran yang telah

⁹⁵<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/29/125000065/menteri-kesehatan-terawan-tak-hadir-najwa-tanyai-kursi-kosong-apa> diakses pada jumat, 21 Mei 2021 pukul 18:57 WIB

dipakai akan penanganan covid-19.⁹⁶ Dalam sebuah pemberitaan jika seorang narasumber menolak atau menghindar akan informasinya sedangkan narasumber tersebut sangat vital kemunculanya maka seorang jurnalis dapat melakukan menuliskan hasil peliputan tanpa wawancara itu.⁹⁷ Hal inilah yang menjadi dasar kenapa Najwa Shihab melakukan tayangan dengan kursi kosong. Skema berikutnya adalah *lead*. Lead pada video ini terdapat pada durasi 00.03-00-49.

“Pandemi belum mereda dan terkendali karenanya kami mengundang menteri kesehatan Terawan Agus Putranto, tentu tak ada sosok yang lebih tepat bicara kepada publik kepada kita memberi penjelasan tentang situasi sebenarnya dan sejauh apa penanganan yang dilakukan negara. Adalah pak Terawan yang punya wewenang akses anggaran dan pemberi arahan pastilah diatas sana beradu banyak kepentingan namun pak Terawan semestinya orang paling gencar memperjuangkan kepentingan kesehatan. Presiden terus tim berbagai rupa, menteri-menteri lain juga sudah angkat suara namun selama jabatan Menteri Kesehatan masih ditangan tanggung jawab terbesar tak bisa lepas dari pundaknya. Kesekian kalinya kami mengundang inilah kursi dan panggung Mata Najwa untuk Menteri Terawan,”.

Story yang dilakukan oleh program Mata Najwa secara terperinci dibagi menjadi dua bagian, yang pertama Story berupa sebuah peristiwa yakni mengarah pada bagaimana terjadinya proses sebuah peristiwa terjadi, dan yang kedua merupakan sebuah komentar yang dimasukkan dalam sebuah teks dan tentunya masuk

⁹⁶<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:22 WIB

⁹⁷Asti Musman dan Nadi Mulyadi, *Dasar-dasar Jurnalistik Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis*, (Yogyakarta, Penerbit KOMUNIKA, 2021) Hlm. 154

dalam isi sebuah tayangan.⁹⁸ Berikut penjelasannya: dalam hal ini Mata Najwa berbicara dan mengajukan pertanyaan bukan kepada Menteri Kesehatan secara langsung namun dilakukan kepada kursi kosong, Mata Najwa mengatakan bahwa,

“Mengapa menghilang pak, anda minim sekali muncul di depan publik memberi penjelasan selama pandemi, rasanya Menteri Kesehatan yang paling *low Profile* diseluruh dunia selama wabah ini hanya Menteri Kesehatan Republik Indonesia,”

Penutup yang dilakukan dalam acara Mata Najwa “Mata Najwa Menanti Terawan”

“Siap mundur pak? Atau bagaimana anda bisa menakutkan publik bahwa memang masih layak menjalankan atau menduduki posisi yang berat ini, pak terawan itu hanya sebagian dari pertanyaan yang bukan hanya datang dari saya tapi juga kami kumpulkan dari publik untuk anda Menteri Kesehatan,”

c. Struktur Mikro/Semantik

Dapat dipahami bahwa semantik merupakan bagian kajian analisis yang menekankan pada arti dari suatu peristiwa yang ingin ditonjolkan oleh seorang jurnalis, dalam semantik terdiri dari latar, detil, maksud dan pra anggapan, berikut penjelasannya:

1. Latar

Secara sederhana latar berarti suatu bagian yang terdapat dalam suatu sajian informasi yang dapat mempengaruhi semantik atau arti dari informasi tersebut, hal ini tidak selalu diungkapkan secara jelas namun juga bisa diungkapkan secara samar. Latar ini muncul dalam kalimat sebagai berikut,

”Tentu tak ada sosok yang lebih tepat bicara kepada publik kepada kita memberi penjelasan tentang situasi sebenarnya dan sejauh apa penanganan yang dilakukan negara

⁹⁸Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 232

adalah pak Terawan yang punya wewenang akses anggaran dan pemberi arahan pastilah diatas sana beradu banyak kepentingan namun pak terawan semestinya orang paling gencar memperjuangkan kepentingan kesehatan”

Melalui kalimat di atas Mata Najwa membawa penonton untuk turut serta menelisik bahwa memang seharusnya Menteri Kesehatan memberi arahan kepada masyarakat dalam situasi ini bahwa masyarakat harus tenang, namun nyatanya Menteri Terawan justru tidak demikian. Layaknya suatu produk jurnalistik setidaknya harus memenuhi syarat inti, Keberimbangan atas informasi yang disampaikan dan tidak menghakimi antara kedua belah pihak.⁹⁹

2. Detil

Elemen detil ini berhubungan dengan suatu kontrol informasi menguntungkan yang dilakukan oleh komunikator dan sedikit mengesampingkan hal-hal yang merugikan kedudukan komunikan.¹⁰⁰

Dalam praktiknya wawancaranya Najwa Shihab dilakukan dengan kursi kosong. Layaknya suatu produk jurnalistik setidaknya harus memenuhi syarat inti, keberimbangan atas informasi yang disampaikan dan tidak menghakimi antara kedua belah pihak.¹⁰¹ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Najwa Shihab bahwa wawancara ini tidak hanya dijawab di acara Mata Najwa namun dimanapun sesuai kehendak yang diinginkan oleh Menteri Terawan.¹⁰²

3. Maksud

⁹⁹Gabriel gawi Dkk. “Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam surat Kabar Harian Surya Malang”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No.1 (2017), Hlm. 23

¹⁰⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 79

¹⁰¹Gabriel gawi Dkk. “Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam surat Kabar Harian Surya Malang”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No.1 (2017), Hlm. 23

¹⁰²<https://m.youtube.com/watch?v=QQ9oYqowqO4&t=6s> diakses pada Selasa, 08 Juni 2021, pukul 16.54 WIB.

Elemen maksud memiliki sedikit kesamaan dari segi pengertian jika melihat detil akan ditemui suatu kontrol informasi yang dilakukan oleh komunikator. Dalam maksud segala informasi yang memberi keuntungan pada komunikator akan disampaikan secara jelas dan mengarah pada keuntungan komunikator untuk publik percaya bahwa komunikator pada posisi yang benar.

Elemen maksud terdapat pada kalimat,

“apakah penanganan kita lebih baik dari negara-negara yang MENKESnya mundur itu?. Yang jelas bukan hanya desakan ke Presiden tapi publik diantaranya lewat petisi meminta kebesaran hati anda untuk mundur saja”

Dari pemaparan yang disampaikan Mata Najwa secara jelas mengkritik Menteri Kesehatan untuk mundur dari jabatannya ini atas dasar desakan dan teguran yang berungki dilakukan di depan publik dari Presiden Republik Indonesia.¹⁰³ Tak hanya itu desakan juga datang dari berbagai elemen lain diantaranya Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang pada posisi itu Anies telah mengetahui akan keberadaan Covid-19 yang ada di Jakarta namun dalam pengujianya tidak diizinkan.¹⁰⁴

4. Praanggapan

Praanggapan ini mengerucut pada suatu pernyataan yang digunakan oleh Mata Najwa dengan maksud memperoleh dukungan terhadap suatu topik yang telah diungkapkan, dengan keberpihakan bahwa suatu fakta yang diungkapkan tersebut benar-benar terjadi dan akhirnya tidak perlu lagi adanya suatu

¹⁰³<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Kamis, 27 Mei 2021, pukul 03:51 WIB.

¹⁰⁴<https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/menkes-terawan-didesak-mundur-sejak-awal-pandemik-covid> diakses pada Selasa, 08 Juni 2021, pukul 17:13 WIB.

pertanyaan. Adapun kalimat praanggapan terdapat pada kalimat.

“Sejak awal pandemi anda terkesan menganggap virus ini bukan ancaman besar”

Praanggapan yang diungkapkan ini mendukung bahwa Menteri Terawan semestinya bergerak dan tidak bisa hanya berdiam diri melihat keadaan yang terjadi. Ini menandakan bahwa kenyataan yang diungkapkan berbeda dengan fakta dilapangan.

d. Sintaksis

Elemen sintaksis merupakan proses penggunaan bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk memaparkan suatu fakta maupun peristiwa tertentu, hal ini tertuju pada jalinan kata yang digunakan, atau juga bisa dari kalimat yang terdapat dalam suatu teks tertentu.¹⁰⁵

“pandemi belum mereda dan terkendali”

Kalimat ini menggunakan kalimat deduktif dimana suatu pembahasan inti diungkapkan di awal kalimat baru kemudian mengungkapkan argumen untuk memperkuat dali suatu yang diungkapkan. Dalam kalimat ini Najwa menggunakan kalimat pernyataan bahwa pandemi belum bisa dikendalikan hal ini untuk menegaskan bahwa pandemi memang harus segera dikendalikan dan pintu gerbang utama pengendalian ini adalah Menteri Kesehatan.

“Pak terawan semestinya orang paling gencar memperjuangkan kepentingan kesehatan. Presiden terus membentuk tim berbagai rupa”

¹⁰⁵Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), hlm. 242

“Pak Terawan ada banyak Menteri Kesehatan yang mundur karena penanganan Covid-19.....siapa mundur pak?”

Didalam kalimat ini terdapat bentuk kalimat koherensi yang diartikan sebagai elemen yang menggambarkan bagaimana suatu peristiwa yang dihubungkan atau ada pandangan yang saling terpisah. Dalam kalimat di atas penekanan kalimat terletak pada presiden membentuk tim berbagai rupa dan siapa mundur pak, hal ini untuk memperkuat bahwa teguran yang beberapa kali dilakukan oleh Presiden merupakan bagian dari melemahkan akan tidak progresnya Menteri Kesehatan dalam penanganan ini Covid-19. Bahkan sebelum Covid-19 benar-benar menyebar ke Indonesia Menteri Terawan sering menyatakan kontroversial.¹⁰⁶

“Mengapa menghilang pak?,”

“Pak Terawan ada banyak Menteri Kesehatan Mundur”

Program Mata Najwa Menanti Terawan ini menggunakan kata ganti orang pertama yaitu dengan kata “bapak/pak” Kata ganti orang pertama digunakan untuk melakukan komunikasi yang sifatnya berdekatan atau komunikasi yang biasanya bersifat langsung, dari komunikasi dengan menggunakan kata ganti orang pertama ini menciptakan emosional yang terjalin antar keduanya, namun dari video ini sedikit berbeda karena yang dilakukan Mata Najwa ini walaupun menggunakan kata ganti orang pertama yang diajak bicara tidak hadir.

e. Stilistik

Stilistik merupakan proses pengambilan suatu kata yang diambil dalam suatu teks atau peristiwa, dan perlu dipahami

¹⁰⁶<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/162907001/pernyataan-19kontroversial-menkes-terawan-di-awal-pandemi-covid-19?amp=1&page=2> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14:20 WIB

pengambilan kata di sini tidak semata hanya pengambilan semata namun sangat selalu ada makna tertentu untuk mengarahkan pada fakta atau realitas tertentu¹⁰⁷. Gaya bahasa Najwa Shihab selaku pembawa acara dalam acara tersebut dominan mengarahkan pembicaraannya pada kalimat tanya dan kalimat pernyataan setelah menyampaikan beberapa data yang telah didapatkan hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan bukan asal bicara. Berikut stilistik yang ditemukan adalah,

“Namun selama jabatan Menteri Kesehatan masih ditangan tanggungjawab terbesar tak bisa lepas dari pundaknya”

Kata “Ditangan” menunjukkan bahwa masih ada tanggungjawab berupa jabatan sebagai Menteri Kesehatan. Dan kata “Tanggungjawab” menunjukkan pada suatu yang harus diemban dari apa yang ada ditangan berupa Menteri Kesehatan. Dari sini dapat dipahami bahwa Menteri Terawan harus mampu menanggung dan memberi arahan kepada rakyat, karena hal ini sudah menjadi tugasnya.

f. Retoris

Retoris merupakan gaya atau model penekanan yang terjadi dalam suatu teks¹⁰⁸. Dalam retoris ini bisanya digali ideologi dari penulis tulisan maupun ungkapan dalam mengekspresikan suatu teks. Adapun elemen yang harus ada dalam retoris terbagi menjadi tiga, grafis, metofora dan ekspresi. Namun dalam penelitian ini yang paling ditekankan adalah elemen penekanan yang dilakukan oleh Mata Najwa dalam menggali informasi, hal ini terlihat jelas dalam ungkapan,

“kenapa tes kita belum mencapai target,!”

“Kenapa resapan anggaran kementerian masih rendah,!”

¹⁰⁷Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2011), Hlm, 255

¹⁰⁸Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Acara Mata Najwa Metro TV” *Jurnal Aksara*, Vol. 29, No. 2, Desember 2017, Hlm.280

“Kenapa berbagai peraturan dan birokrasi masih berbelit di Kementerian Kesehatan dan kenapa perlindungan kesehatan kita belum maksimal, !”

“Siap mundur pak,!”

Dalam tuturan selama program acara berlangsung tidak terdapat penggunaan metafora namun lebih pada penekanan akan penggiringan pada pemirsa untuk turut serta hadir dalam menilai dan memberi masukan terhadap masa jabatan Menteri Kesehatan. Melui narasinya Najwa Shihab menekankan bahwa seorang pejabat harus siap menanggung berbagai resiko yang telah disandangnya berupa tekanan akan mundur dari jabatannya.

2. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial mengarah pada memandang suatu teks dibuat atau diproduksi kemudian disambungkan lebih mendalam dengan elemen sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat, dan pada titik akhirnya nanti ditemukan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial yang diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Oleh karenanya konteks sosial di sini mengarah pada wacana yang berkembang pada tayangan dan tindakan Mata Najwa yang melakukan wawancara dengan kursi kosong.

Melakukan tayangan dengan kursi kosong bukan hal yang lumrah dilakukan di Indonesia, sekalipun di luar negeri juga bukan hal biasa namun beberapa kali pernah dilakukan dan setidaknya hal ini membuat banyak orang ingin berkomentar akan wawancara tersebut. Ada beberapa alasan yang muncul mengapa wawancara dengan kursi kosong tetap dilakukan diantaranya di Negara dengan sistem demokrasi dengan kuat wawancara dengan kursi kosong adalah hal yang biasa dan dalam sebuah wawancaranya Najwa Shihab menambahkan bahwa suatu pertanyaan tidak mengharuskan menghadirkan lawan bicara

secara langsung akan tetapi melalui berbagai media apapun.¹⁰⁹ Inilah alasan mendasar atas perlakuan Najwa Shihab melakukan wawancara dengan kursi kosong.

Wawancara dengan kursi kosong merupakan bagian dari pengharapan besar terhadap Menteri Kesehatan akan segera terselesaikannya masalah Covid-19 di Indonesia, dan hal ini diarahkan terkait penjelasan terkait kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terkhusus Menteri Kesehatan kaitanya dengan Covid-19. dan penjelasan terkait kebijakan dimasa pandemi sebenarnya tidak harus dilakukan di Mata Najwa melainkan bisa melalui chanel manapun.¹¹⁰

Video wawancara berdurasi 4 menit 22 detik ini mendapatkan respon yang kurang baik dari pihak pemerintah terutama relawan Presiden Joko Widodo yang bernama Silvia Dewi Soembarto selaku Ketua Umum Relawan Joko Widodo¹¹¹. Dalam tayangan tersebut pemerintah merasa didiskreditkan dengan video yang dilakukan dan berujung pada dilaporkannya Najwa Shihab ke pengadilan. Video tersebut memang dilakukan dengan kursi kosong akan tetapi model penyampaian yang dilakukan melalui media masa berupa televisi membuat banyak kalangan masyarakat ikut serta menanti dan mengarah pada menyalahkan pada pemerintah.

Berdasarkan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk ada dua poin penting yang harus dipahami dalam konteks sosial, yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*)

a. Praktik Kekuasaan (*power*)

¹⁰⁹<https://metro.tempo.co/read/1393500/wawancara-diperkarakan-ini-alasan-najwa-shihab-hadirkan-kursi-kosong-terawan> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 13:44 WIB.

¹¹⁰<https://nasional.sindonews.com/read/187848/13/dilaporkan-ke-polisi-najwa-shihab-jelaskan-alasan-wawancara-kursi-kosong-1601986245> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 14:13 WIB.

¹¹¹<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/07/130500865/tanggapan-dewan-pers-soal-laporan-kursi-kosong-najwa-shihab> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 14:39 WIB.

Kekuasaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada adanya suatu akses kepemilikan dari seseorang maupun kelompok orang untuk mengarahkan pandangan orang lain sesuai dengan kehendak penguasa yang memiliki akses kepemilikan tersebut. Pemilik Trans 7 Chairul Tanjung telah menggunakan mediana sebagai saluran dan alat politik, pasalnya seorang pemilik media kerap kali mengarahkan isi suatu media baik secara politik maupun ideologi hal ini terjadi mulai dari era Joko Widodo sebagai presiden bangsa Indonesia yang mempunyai kebebasan dalam melakukan kritik terhadap pemerintah walaupun ada yang lebih banyak mendukung pemerintahan¹¹². Hal ini membawa harapan baru terkait peran aktif dalam reaksi terhadap kesewenang-wenangan institusi negara. Hal ini searah dengan masyarakat era pasca-industrial, dan percepatan komunikasi massa yang telah mengarahkan pemerintah, politik, dan media massa untuk mengandalkan pendapat publik. Inilah kenapa Najwa Shihab dalam kegiatannya mengatakan bahwa

“Yang jelas bukan hanya desakan ke Presiden tapi publik diantaranya lewat petisi....”.

Dalam hal ini yang mengarahkan secara langsung maupun tidak langsung adalah Najwa Shihab selaku pembawa acara dalam program acara Mata Najwa dan praktik kekuasaan yang dilakukan adalah Najwa Shihab beserta tim Mata Najwa tetap melakukan kegiatan wawancara dengan tidak menghadirkan narasumber secara langsung walaupun dalam praktiknya hal tersebut tidak murni kesalahan dari pihak Menteri Kesehatan. Sebagai buktinya bahwa dalam bulan september terjadi peningkatan testing spesimen yang dilakukan oleh pihak

¹¹²Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media dan Panggung Politik*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018) Hlm. 322

pemerintah dan ini juga merupakan peningkatan dari bulan lalu¹¹³. Tak hanya itu bagi daerah dengan punyumbang Covid-19 terbanyak juga disediakan rumah sakit darurat. Data ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak seperti yang dikatakan dalam Mata Najwa bahwa pemerintah diam dalam penanganan Covid-19.

Dalam hal ini Mata Najwa memandang bahwa kehadiran Menteri Kesehatan dimasa pandemi sangat diperlukan terutama menjelaskan terkait kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan¹¹⁴, akan tetapi karena Menteri Kesehatan yang berulang kali diundang namun tidak memenuhi panggilan tersebut membuat Najwa Shihab tetap melakukan tayangan yaitu melalui kursi kosong. hal ini sesuai dengan pernyataan Najwa Shihab dalam videonya yang mengatakan,:

“Mengapa menghilang pak, anda minim sekali muncul di depan publik memberi penjelasan selama pandemi, rasanya menteri kesehatan yang paling *low Profile* diseluruh dunia selama wabah ini hanya Menteri Kesehatan Republik Indonesia,”

Dalam pernyataan ini Mata Najwa menggambarkan pandanganya dengan menyatakan bahwa Menteri Kesehatan sangat minim dalam penanganan Covid-19, terutama kemunculanya di Pers sejak Covid-19 di Indonesia kian meningkat. Wawancara ini kemudian menuai respon dari pihak Menteri Kesehatan bahwa Menteri Kesehatan terutama pak Terawan dalam keadaan baik dan sedang menghadapi jadwal

¹¹³<https://covid19.go.id/p/berita/kemampuan-testing-spesimen-hari-meningkat-melebihi-40-ribu-perhari> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 14:12 WIB.

¹¹⁴<https://nasional.sindonews.com/read/187848/13/dilaporkan-ke-polisi-najwa-shihab-jelaskan-alasan-wawancara-kursi-kosong-1601986245> diakses pada Selasa, 08 Juni 2021 pukul 18:07 WIB.

yang padat membuat kemunculannya minim.¹¹⁵ Tak hanya itu berbagai teguran juga didapatkan akan pasifnya Menteri Kesehatan dalam penanganan Covid-19, hal ini diungkapkan dalam kalimat,

“Presiden Jokowi secara terbuka berulang kali menegur kinerja anda di depan publik”

Teguran ini juga bagian dari respon Presiden yang menaruh harapan besar akan segera terselesaikannya masalah Covid-19 di Indonesia karena ini jelas penanggungjawab utama dalam masalah ini adalah Menteri Kesehatan¹¹⁶.

Sebagai penyedia Talkshow dengan kehangatan informasinya Mata Najwa selalu menghadirkan narasumber nomor satu untuk mendapatkan informasi yang lebih tegas dan lugas. Mata Najwa juga selalu menenkankan pada pertanyaan kritis dalam segala perbincangan yang dilakukan, hal ini dilakukan agar segala informasi yang disajikan dapat terselesaikan dengan lebih mendalam. Tak hanya itu penghargaan yang diraih oleh program acara tersebut juga turut memperkuat akan ketajaman acara yang dilakukan.

Melalui video yang dianalisis kegiatan wawancara dengan kursi kosong bukan hal menyalahi aturan hal ini juga pernah dilakukan oleh pertelevisian di negara lain, hanya saja baru dilakukan di negara Indonesia. Hal ini dilandasi pada:

“memerankan fungsi media sesuai Undang-undang Pers yaitu ‘mengembangkan pendapat umum’ dan ‘melakukan

¹¹⁵<https://m.youtube.com/watch?v=mQ9yU7uKCrw> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:57 WIB.

¹¹⁶<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:22 WIB.

pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum’,”¹¹⁷

Dari pemaparan ini menunjukkan bahwa Program acara Mata Najwa masih memegang prinsip jurnalistik berupa independen, netral, jujur dan benar. Tak hanya itu usaha yang dilakukan oleh pihak Mata Najwa juga bukan sembarang yaitu telah melakukan undangan selama lima kali akan kehadiran Menteri Kesehatan namun hasilnya masih kosong.

Namun dilain sisi Silvia Devi Soembarto selaku Ketua Umum Relawan Jokowi Bersatu mengungkapkan bahwa perlakuan Najwa Shihab terhadap kursi kosong adalah bukan bagian karya jurnalistik dan bagian dari pelanggaran¹¹⁸. Adapun unsur dalam sebuah wawancara adalah ada pewawancara, narasumber dan tema, dan jika salah satu unsur dari beberapa unsur tersebut tidak terpenuhi maka tidak bisa dinamakan produk jurnalistik.

b. Akses (*aces*)

Dalam praktiknya siapapun yang mempunyai jangkauan luas maka akan dengan mudah mempengaruhi kesadaran masyarakat terutama bagi mereka yang punya jangkauan terhadap media. Najwa Shihab sebagai seorang Wartawan yang ahli dalam bidang jurnalistik dan merupakan Duta Baca Indonesia sangat jelas mempunyai akses yang signifikan untuk mengontrol masyarakat dalam mempengaruhi suatu wacana tertentu yang dalam hal ini wawancara dengan kursi kosong. Program acara Mata Najwa sebagai penyedia program juga mempunyai akses yang sangat luas terutama terhadap dominasi tayangan yang diinginkan, apalagi program tersebut telah meraih beberapa kali

¹¹⁷<https://m.liputan6.com/news/read/4375596/diadukan-ke-polisi-najwa-shihab-jelaskan-maksud-wawancara-kursi-kosong-menkes-terawan>. Diakses pada Sabtu, 24 April 2021 pukul 13.45 WIB.

¹¹⁸<https://youtube.be/1d1xCVYxpyg> diakses pada Selasa, 25 Mei 2021 pukul 15:25 WIB

penghargaan¹¹⁹ yang membuat seorang semakin percaya terhadap berbagai penyampaian dan praktik dominasi yang dilakukan.

Namun masyarakat juga punya akses lain dalam memilih sebuah informasi karena pemerintah juga menyediakan informasi dalam hal Covid-19, sebagaimana semua informasi tentang Covid-19 dapat diakses melalui SATGAS Gugus Covid-19¹²⁰. Jadi dapat dipahami di sini bahwa pemerintah juga mempunyai wadah strategis dalam pembentukan akses informasi.

Sebagaimana contohnya bahwa pemerintah dalam hal ini melakukan perbaikan penanganan yang telah dilakukan terutama pada 10 provinsi prioritas seperti DKI Jakarta, Jawa, Kalimantan selatan dan daerah besar lainnya¹²¹. Hal ini mengarah pada penekanan angka kematian dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. pemerintah juga memiliki kelebihan lain terutama terkait penanganan berita hoax yang dilakukan oleh media lain.¹²² Jadi dapat dipahami di sini bahwa pemerintah juga mempunyai akses dalam pembentukan sebuah wacana akan tetapi akan mudah terpinggirkan dengan mudah hal ini karena media selalu memilih nilai yang dapat diangkat dan mempunyai nilai jual seperti halnya yang dilakukan oleh Mata Najwa terkhusus dengan kursi kosongnya.

Wawancara dengan kursi kosong ini memang hal yang baru terutama di pertelevisian Indonesia, lebih penting dari itu secara tersirat Mata Najwa ingin membawa publik bahwa penanganan Covid-19 di Indonesia memanglah harus segera terselesaikan.

¹¹⁹<https://www.antaranews.com/berita/1888708/mata-najwa-jadi-talkshow-berita-terbaik-dalam-anugerah-kpi-2020> diakses pada Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 05:49 WIB.

¹²⁰<https://covid19.go.id> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 14:19 WIB.

¹²¹<https://covid19.go.id/p/berita/penanganan-covid-19pada-10-provinsi-prioritas-cenderung-membaik> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 15:02 WIB.

¹²²<https://covid19.go.id/p/hoax-buster> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 15:26 WIB.

Dan wawancara dengan kursi kosong merupakan bagian dari desakan dan kontrol yang dilakukan oleh Mata Najwa akan Menteri Kesehatan atas tanggapan pasifnya selama masih menjabat. Hal ini tercermin dalam kata yang diungkapkan bahwa

“yang jelas bukan desakan ke Presiden tapi publik diantaranya melalui petisi”

Dari kata tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat punya harapan besar dan titipan tanggungjawab yang pada posisi tersebut disandang oleh Menteri Terawan, memang permasalahan ini tidak bisa diselesaikan sendiri oleh Menteri Kesehatan namun setidaknya sebagai pintu gerbang utama haruslah cepat tanggap dalam setiap tindakanya. Dan perlu dipahami bahwa Abdul Manan sebagai Ketua Umum AJI (Aliansi Jurnalis Independen) mengungkapkan bahwa Menteri Terawan merupakan pejabat yang digajih oleh uang rakyat maka tidak sepatasnya jika ada berbagai kritikan yang muncul kemudian langsung menanggapi dengan pengaduan kepada pihak kepolisian karena ini merupakan bagian dari pengawasan sendiri dari rakyat akan sebuah tanggung jawab yang musti siap dan merelakan waktu untuk pemaparannya terkait hal mendesak ini (Covid-19).¹²³

Mata Najwa lebih menekankan pada sebagai seorang yang menjabat dalam hal apapun haruslah tanggung jawab dan cepat tanggap dalam berbagai hal. Kecemasan warga Indonesia dalam menghadapi Covid-19 juga bagian dari dasar mengapa Mata Najwa mengangkat tema kursi kosong dengan melihat keadaan Covid-19 pada bulan September pada posisi itu mencapai

¹²³ <https://youtube.be/1d1xCVYxpyg> diakses pada Selasa, 25 Mei 2021 pukul 15:43 WIB

112.212 dengan rata-rata jumlah harian mencapai 3.740 kasus.¹²⁴

Mata Najwa berusaha untuk mengangkat sebuah tema yang berdasar pada kajian akan penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh negara lain kemudian memberikan kepada Menteri Terawan yang semestinya mencontoh atau bahkan mundur dari jabatan yang disandangnya, karena anggapan bahwa Menteri Terawan telah gagal dalam proses penanganan Covid-19. Dan dalam peristiwa ini Abdul Manan sebagai Ketua Umum AJI (Aliansi Jurnalis Independen) mengungkapkan walaupun tayangan ini menuai berbagai tanggapan yang jelas kami akan selalu membela dalam kasus-kasus begini karena hanya jurnalislah yang mampu berdiri dan mampu menjadi juru bicara publik, yang pada prinsipnya bahwa menyuarakan yang tidak bersuara.¹²⁵

LAIN PURWOKERTO

¹²⁴<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093050-20-553035/catatan-september-112212-kasus-baru-covid-dalam-30-hari> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 18:20 WIB.

¹²⁵<https://youtube.be/1d1xCVYxpyg> diakses pada Selasa 25 Mei 2021 pukul 16:37 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kerangka analisis wacana Teun A van Dijk terhadap program acara Mata Najwa dalam episode “Mata Najwa Menanti Terwan” di TV Trans 7 dapat disimpulkan bahwa:

Pertama dari segi analisis teks dapat dipahami bahwa dalam teks tersebut ditekankan pada pasif dan desakan akan mundurnya Menteri Terawan hal ini didasari pada undangan yang tak kunjung terbalas akan kehadiran Menteri Kesehatan membuat Tim Najwa Shihab tetap melakukan tayangan dengan kursi kosong.

Kedua, dari segi analisis sosial, ada dua hal pokok yang mendasari pada analisis sosial, praktek kekuasaan dan akses. Praktek kekuasaan dilakukan oleh pihak Mata Najwa karena mempunyai akses yang strategis dalam pembentukan wacana hal ini diperkuat dengan penghargaan yang telah diraih oleh program Mata Najwa dan Najwa Shihab selaku jurnalis yang terkenal membuat wacana yang disajikan mudah diterima walaupun pemerintah juga mempunyai akses namun tidak terlalu strategis.

Mata Najwa dalam episode “Mata Najwa Menanti Terawan” wacana dibentuk bahwasanya desakan akan mundurnya Menteri Terawan hal ini didasari pada undangan yang tak kunjung terbalas dan respon pemerintah yang pasif dalam penanganan Covid-19, hal ini diperkuat dengan program Mata Najwa dan Najwa Shihab sebagai program unggulan dan Najwa Shihab sebagai publik figur yang terkenal membuat apa yang dibuat mendapatkan panggung di mata publik walaupun masyarakat sendiri punya akses lain terhadap gugus Covid-19.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada peneliti sendiri bahwa dalam meneliti suatu masalah, data di lapangan harus dipersiapkan secara matang dan lengkap sehingga terbentuk penelitian yang utuh dan sempurna. Perlu dipahami pada setiap media Televisi sajian informasi jurnalistik dapat dipastikan mengarahkan pembaca untuk mempercayai apa yang ada dalam sajian tersebut, maka cermatilah segala informasi dan carilah pembandingan agar informasi yang didapat lebih membuka cakrawala baru.

Saran kepada mahasiswa yang sedang menempuh jenjang skripsi, pembaca dan masyarakat secara umum bahwasanya dalam penelitian ini tidak mencantumkan analisis kognisi sosial hal ini dikarenakan peneliti tidak menghubungi pihak dari Mata Najwa secara langsung berupa wawancara, akan tetapi penulis mengambil data dari berita yang peneliti anggap sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini dan data tersebut ditaruh pada analisis sosial.

Peneliti juga berharap agar keilmuan komunikasi terutama bidang analisis wacana kritis terhadap media terus dikaji dengan cermat agar tercipta pengetahuan yang lebih bermanfaat.

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Fahriatin Bakri. 2020. "Perempuan Di Bidang Politik Dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk " Dimuat Dalam *Jurnal Lingua*, Vol. 17, No. 1.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung : Refika ADITAMA.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Fadhilah, Samia. 2020. "Program Mata Najwa Episode Reformasi Kita Sebagai Bentuk Diskusi Ruang Publik Rakyat Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 5 Nomor 2.
- Febrina Yusar Dkk. 2020. "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi", *Jurnal Komunikatio* Volume 6 Nomor 2.
- Gabriel gawi Dkk. 2017. "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam surat Kabar Harian Surya Malang", *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No.1.
- Halwati, Umi. 2015. *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*. Purwokerto : Stain Press.
- Haryatmoko. 2019. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) landasan teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok : Rajawali Prers.
- Heryanto, Gun Gun. 2018. *Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media dan Panggung Politik*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Hidayat, Arif. 2012. *Aplikasi Teori Hermeneutika Dan Wacana Kritis*. Purwokerto : Stain Press.
- <https://bahasa.foresteract.com/biografi-najwa-shihab/> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 10.02 WIB.
- <https://entertainment.kompas.com/read/2020/04/09/170705566/profil-najwa-shihab-pembawa-acara-mata-najwa?page=all> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.24 WIB.

<https://entertainment.kompas.com/read/2020/04/09/170705566/profil-najwa-shihab-pembawa-acara-mata-najwa?page=all> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.35 WIB.

<https://covid19.go.id> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 14:19 WIB.
<https://covid19.go.id/p/berita/penanganan-covid-19pada-10-provinsi-prioritas-cenderung-membaik> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 15:02 WIB.

<https://covid19.go.id/p/hoax-buster> diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 15:26 WIB.

<https://jurnalispresisi.pikiran-rakyat-.com/nasional/pr-1594423/inilah-deretan-prestasi-mentereng-najwa-shihab-yang-belum-banyakdiketahui-orangpage=2> diakses pada Rabu, 26 Mei 2021 pukul 07:33 WIB.

<https://m.liputan6.com./news/read/4375596/diadukan-ke-polisi-najwa-shihab-jelaskan-maksud-wawancara-kursi-kosong-menkes-terawan>. Diakses pada Sabtu, 24 April 2021 pukul 13.45 WIB.

<https://m.youtube.com./watch?v=mQ9yU7uKCrw> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:57 WIB.

<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:22 WIB

<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Jumat, 21 Mei 2021 pukul 19:22 WIB.

<https://m.youtube.com/watch?v=mNogkpJmDE> diakses pada Kamis, 27 Mei 2021, pukul 03:51 WIB.

<https://m.youtube.com/watch?v=SfKQFn4GGE0&t=194s> diakses pada Minggu, 10 Mei 2021 pukul 08:17

<https://Mataram.Tribunnews.Com/2020/10/01populer/Najwa-Shihab-WawancaraiKursi-Kosongsaat-Menkes-Terawan-Tak-Hadir-Ternyata-Begini-Maknanya> . Diakses Pada Kamis, 27 Oktober 2020 07:00 Wib.

<https://metro.tempo.co/read/1393500/wawancara-diperkarakan-ini-alasan-najwa-shihab-hadirkan-kursi-kosong-terawan> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 13:44 WIB.

https://narasi.tv/catatannajwa/matanajwamenantiterawan?utm_source=yt&utm_medium=descriptionnajwashihab&utm_campaign=catatannajwafull&utm_content=matanajwamenantiterawan diakses pada Jumat, 28 Mei 2021 pukul 19:58 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/162907001/ Pernyataan-19kontroversial-menkes-terawan-di-awal-pandemi-covid-19?amp=1&page=2> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14:20 WIB

<https://nasional.sindonews.com/read/187848/13/dilaporkan-ke-polisi-najwa-shihab-jelaskan-alasan-wawancara-kursi-kosong-1601986245> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 14:13 WIB.

<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-161088465/keren-nih-acara-najwa-shihab-mata-najwa-trans-7-diberi-penghargaan-ini-oleh-anugerah-kpi-2020> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 12.12 WIB.

<https://Republika.Co.Id/Berita/Qhrmsz384/Wawancara-Kursi-Kosong-Najwa-Shihab-Dilaporkan-Ke-Polisi>. Diakses Pada Rabu 07 Oct 2020 12:48 Wib.

<https://text-id.123dok.com/document/rz3d7ow7y-visi-dan-misi-trans-7-visi-misi-program-program-acara-trans-7.html> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 09.49 WIB.

<https://tirto.id/dianggap-gagal-tangani-corona-menkes-terawan-didesak-mundur-eFKs>. Diakses pada jumat, 05 februari 2021 Pukul 14.07 Wib.

<https://tirto.id/m/najwa-shihab-e6> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.03 WIB.

<https://tirto.id/m/najwa-shihab-e6> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.13 WIB.

<https://www.antaraneWS.com/berita//1888708/mata-najwa-jadi-talkshow-berita-terbaik-dalam-anugerah-kpi-2020> diakses pada Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 05:49 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093050-20-553035/catatanseptember-112212-kasus-baru-covid-dalam-30-hari> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 18:20 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093050-20-553035/catatan-september-112212-kasus-baru-covid-dalam-30-hari> diakses pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 18:20 WIB.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/29/125000065/menteri-kesehatan-terawan-tak-hadir-najwa-tanyai-kursi-kosong-apa> diakses pada jumat, 21 Mei 2021 pukul 18:57 WIB

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/07/130500865/tanggapan-dewan-pers-soal-laporan-kursi-kosong-najwa-shihab> diakses pada Jumat, 07 Mei 2021 pukul 14:39 WIB.

<https://www.kompasiana.com/.ekaslstyowati/5f1dbb9fd541df4e6a372d92/mata-najwa-talkshow-yang-membuat-gerah-apa-yang-membedakan-mata-najwa-najwa-dengan-talkshow-lain> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4162754/tahun-ke-5-jadi-duta-baca-indonesia-najwa-shihab-siap-rangkul-generasi-muda> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.23 WIB.

<https://www.Suarasurabaya.Net/Kelanakota/2020/Mata-Najwa-Jadi-Talkshow-Berita-Terbaik-Dalam-Anugrah-Kpi-2020/Diakses> Pada Tanggal 26 Desember 2020 Jam 15:26 Wib.

<https://www.trans7.co.id/about> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 15.37 WIB.

<https://www.trans7.co.id/about#profile> Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 13.33 WIB.

<https://www.trans7.co.id/programs/mata-najwa> Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.26 WIB.

<https://www.Tribunnews.Com/Internasional/2020/10/08/4TalkshowYangPernahMewawancarai-Kursi-Kosong-Mata-Najwa-Bukan-Yang-Pertama>. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2021 Pukul 12.00 Wib.

<https://youtube.be/1d1xCVYxpyg> diakses pada Selasa, 25 Mei 2021 pukul 15:25 WIB

- Irama, Yoga. 2020. "Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk Terhadap Upaya Kementerian Agama Dalam Mereformulasi Moderasi Islam Di Indonesia", Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Jainuri, Mokhammad dan Mauliddian, Khilmi. 2019. "Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara "Ini Talk Show" Tema Motivasi Di Net TV", *Jurnal Kadera Bahasa*, Volume 11, Nomor 1.
- Jufanny, Desvira dan Girsang, Lasmery Rm. 2020. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")", *Jurnal Semiotika* Vol.14 (No. 1) : No. 8 - 23
- Lado, Christo Rico. 2014. "Analisis Wacana Kritis Program Mata "Balada Perda" Di Metrotv", *Jurnal E-Komunikasi* Vol 2. No.2.
- Littlejohn, Stephen W. dan A. Foss, Karen. 2018. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi 6*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Musman, Asti dan Mulyadi, Nadi. 2021. *Dasar-dasar Jurnalistik Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis*, Yogyakarta : Penerbit KOMUNIKA.
- Nawawi, Imam. 2019. *Arba'in Nawawiyah*, Semarang : Pustaka Nuun.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Payuyasa, I Nyoman. 2017. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv", *Jurnal Segara Widya* Vol 5.
- Payuyasa, I Nyoman. 2017. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Merto Tv", *Jurnal Segara Widya* Vol. 5.
- Prastiyo, Fadil. 2020. "Analisis Teks Berita Ajakan People Power Pasca Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Pada Media Online Detik.Com (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk)", " Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.
- Pratama, Yogi Sholihul Abidin. "Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talk Show Mata Najwa Di Stasiun Tv Trans 7".

- Pratama, Yogi dan Abidin, Sholihul. 2020. "Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talk Show Mata Najwa Di Stasiun Tv Trans 7". Batam : Universitas Putera Batam.
- Pratami, Rezki. 2020. "Analisis Wacana Kritis Pada Penggunaan Bahasa Asing Dalam Iklan Televisi "Floridina"", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume Iii, No. Ii.
- Qudratullah. 2016. "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa", *Jurnal Tabligh* Edisi Desember.
- Rakhmat, Jalaludin. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosia.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarah, Nur. 2019. "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran," Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. 2014. "Komunikasi Bermedia" *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No. 01.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2017. "Analisis Wacana Kritis, Semua Karena Ahok Program Mata Najwa Di Metro Tv", *Jurnal Aksara* Vol. 29, No. 2.
- Wirahyuni, Kadek dan Suidiana, I Nyoman. 2020. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas Dengan Judul "Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris," *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Jilid 07 / Nomor 1.
- Zikri Fachrul Nurhadi Dkk. 2017. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* Vol. 3. No. 1.